

**PENGARUH PAJAK PENGHASILAN ORANG  
PRIBADI BERBASIS TARIF ZAKAT  
PENGHASILAN MENURUT MUI TERHADAP  
PENERIMAAN PAJAK MELALUI  
KEPATUHAN WAJIB PAJAK**

**(STUDI PADA WAJIB PAJAK DI KPP PRATAMA MALANG SELATAN)**

**SKRIPSI**

**Diajukan untuk Menempuh Ujian Sarjana  
Pada Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya**

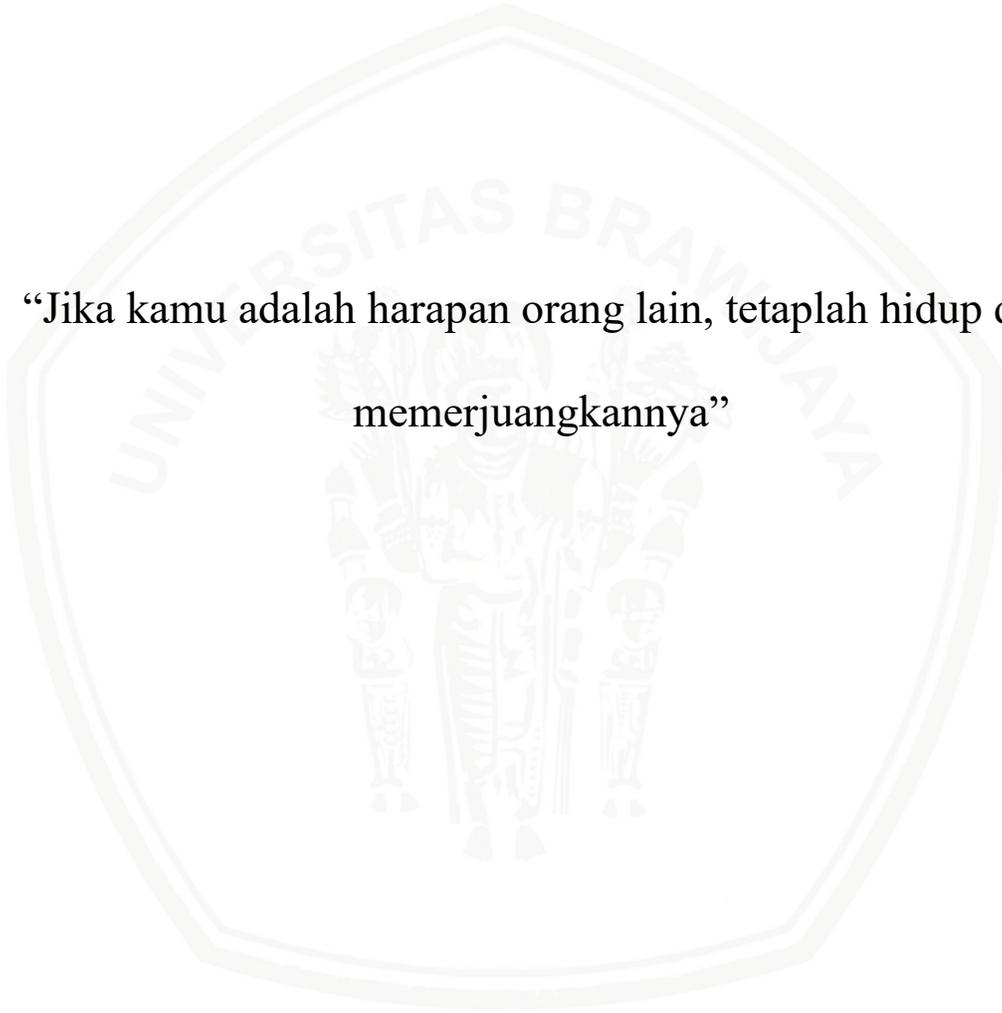
**AZMI AMANDA  
145030400111023**



**UNIVERSITAS BRAWIJAYA  
FAKULTAS ILMU ADMINISTRASI  
JURUSAN ADMINISTRASI BISNIS  
PROGRAM STUDI PERPAJAKAN  
MALANG  
2018**

# MOTTO

“Jika kamu adalah harapan orang lain, tetaplah hidup dan  
memerjuangkannya”



## LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : Pengaruh Pajak Penghasilan Orang Pribadi Berbasis Tarif Zakat  
Penghasilan Menurut MUI Terhadap Penerimaan Pajak Melalui  
Kepatuhan Wajib Pajak

Disusun Oleh : Azmi Amanda

NIM : 145030400111023

Fakultas : Ilmu Administrasi

Program Studi : Perpajakan

Malang, 9 Juli 2018

Komisi Pembimbing

Dosen Pembimbing Skripsi

**Drs. Heru Susilo, M.A**  
**NIP. 195912101986011001**

## PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Saya menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa sepanjang pengetahuan saya, di dalam naskah skripsi yang berjudul **“Pengaruh Pajak Penghasilan Orang Pribadi Berbasis Tarif Zakat Penghasilan Menurut MUI terhadap Penerimaan Pajak melalui Kepatuhan Wajib Pajak”** tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh pihak lain untuk mendapatkan karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis ter kutip dalam naskah ini dan disebut dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila ternyata di dalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur jiplakan, saya bersedia skripsi ini digugurkan dan gelar akademik yang telah saya peroleh (S-1) dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, Pasal 25 ayat 2 dan Pasal 70).

Malang, 4 Juli 2018  
Yang menyatakan

Azmi Amanda  
Nim. 145030400111023



## RINGKASAN

Azmi Amanda, 2018, Jurusan Ilmu Administrasi Bisnis, Program Studi Perpajakan, Fakultas Ilmu Administrasi, Universitas Brawijaya Malang, **Pengaruh Pajak Penghasilan Orang Pribadi Berbasis Tarif Zakat Penghasilan Menurut MUI Terhadap Penerimaan Pajak Melalui Kepatuhan Wajib Pajak**, Ketua Komisi Pembimbing Drs. Heru Susilo, M.A.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh ketertarikan peneliti pada kewajiban berganda masyarakat Indonesia yang membayar pajak dan zakat sekaligus, penelitian ini dilakukan untuk mencari solusi dan saran terhadap pemerintah. Berdasarkan latar belakang yang ada, rumusan masalahnya adalah (1) Adakah pengaruh yang signifikan tarif zakat penghasilan Menurut MUI terhadap kepatuhan Wajib Pajak? (2) Adakah pengaruh yang signifikan tarif zakat penghasilan menurut MUI terhadap penerimaan pajak? (3) Adakah pengaruh yang signifikan kepatuhan Wajib Pajak terhadap penerimaan pajak? Penelitian ini memiliki tujuan untuk (1) Menjelaskan adanya pengaruh signifikan tarif zakat penghasilan menurut MUI terhadap kepatuhan wajib pajak, (2) Menjelaskan adanya pengaruh signifikan tarif zakat penghasilan menurut MUI terhadap penerimaan pajak, (3) Menjelaskan adanya pengaruh signifikan kepatuhan Wajib Pajak terhadap penerimaan pajak.

Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif (*descriptive research*) dengan pendekatan kuantitatif. Variabel penelitian ini terdiri dari tarif zakat penghasilan menurut MUI, kepatuhan wajib pajak, dan penerimaan pajak. Populasi penelitian ini adalah Wajib Pajak KPP Pratama Malang Selatan. Penentuan jumlah penelitian ini menggunakan *rumus slovin*. Sampel dari penelitian ini adalah 100 orang responden dan untuk pengumpulan data menggunakan kuesioner. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif, analisis *path*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Tarif zakat penghasilan menurut MUI memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak, (2) Tarif zakat penghasilan menurut MUI memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penerimaan pajak, dan (3) Kepatuhan wajib pajak memiliki pengaruh signifikan terhadap penerimaan pajak. Hasil penelitian ini memberikan rekomendasi khususnya kepada pemerintah agar mempertimbangkan temuan dari peneliti yang telah dilakukan untuk menyempurnakan Undang Undang Perpajakan yang ada. Rekomendasi lain juga diberikan kepada calon peneliti selanjutnya agar dapat melakukan penelitian yang lebih lengkap dan sempurna dari penelitian yang telah ada.

**Kata Kunci:** Tarif zakat penghasilan, kepatuhan wajib pajak, dan penerimaan pajak

## SUMMARY

Azmi Amanda, 2018, Department of Business Administration Science, Taxation Study Program, Faculty of Administrative Sciences, Brawijaya University Malang, Income Effect of Private Tax Profession Based on Revenue Zakat Tariff According to MUI Against Tax Acceptance through Compliance Taxpayer, Chairman of Supervisory Commission Drs. Heru Susilo, M.A.

This research is motivated by the interest of the researcher on the double obligation of Indonesian people who pay the tax and the zakat as well, this research is done to find solution and suggestion to the government. Based on the existing background, the problem formulation is (1) Is there a significant effect of revenue zakah Tariff According to MUI toward tax compliance? (2) Is there a significant effect of revenue zakah Tariff According to MUI toward tax revenue? (3) Is there a significant influence of tax compliance toward tax revenue? This research has a purpose to (1) to explain the significant influence by revenue zakah Tariff According to MUI toward tax compliance, (2) to explain significant influence by revenue zakah Tariff According to MUI toward tax revenue, (3) Explain the significant influence by tax compliance toward tax revenue.

This type of research is descriptive research with quantitative approach. The variables of this study consist of income tax rate according to MUI, taxpayer compliance, and tax revenue. The population of this research is Taxpayer KPP Pratama Malang Selatan. Determination of the amount of this research using slovin formula. The sample of this research is 100 respondents and for data collection using questionnaire. The analysis technique used is descriptive analysis, path analysis.

The results of this study indicate that (1) tariff of revenue zakah has a significant influence on tax compliance, (2) tariff of revenue zakat has a significant influence on tax revenue, and (3) tax compliance has a significant influence on tax revenue. The results of this study provide recommendations, especially to the government to consider the findings of researchers who have done to improve the existing Tax Law. Other recommendations are also given to future researchers in order to conduct more complete and perfect research from existing research.

**Keyword :** *tariff of revenue zakat, tax compliance, tax revenue*



**KUPERSEMBAHKAN KARYAKU  
UNTUK AYAH DAN IBU TERCINTA  
BAPAK KOLOT, ALM. MAK KOLOT, ALM. AMONG, DAN ALM. AJONG  
BANG ANDI, MBAK ICA, RAMA, GALUH, KAK CIN, JUGA NAKAN KIRAN  
UNTUK OSC DAN SAHABAT SEPERJUANGAN  
SERTA AGAMA DAN BANGSA INDONESIA**



## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis haturkan kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi dengan judul Pengaruh Pajak Penghasilan Orang Pribadi Berbasis Zakat Penghasilan Menurut MUI terhadap Penerimaan Pajak Melalui Kepatuhan Wajib.

Skripsi ini merupakan tugas akhir yang diajukan untuk memenuhi syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Perpajakan pada Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya. Penulis menyadari bahwa terselesaikannya skripsi ini tidak akan terwujud tanpa bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan kali ini penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Allah SWT yang telah meridhoi peneliti untuk dapat menyelesaikan penelitian ini skripsi ini dengan baik.
2. Nabi Muhammad SAW yang telah memberikan petunjuk dan hidayah untuk peneliti dalam menyelesaikan penelitian ini.
3. Orang tua dan seluruh keluarga dari peneliti tercinta yang telah tulus memberikan dukungan moral maupun materil, semangat, serta doa sehingga peneliti mampu menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak Prof. Dr. Bambang Supriyono, MS selaku Dekan Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya Malang.
5. Bapak Dr. Mohammad Al Musadieq, MBA. selaku Ketua Jurusan Administrasi Bisnis, Fakultas Ilmu Administrasi Bisnis Universitas Brawijaya Malang.



6. Ibu Drs. Saparila Worokinasih, S.Sos, M.Si selaku Ketua Program Studi Perpajakan, Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya Malang.
7. Bapak Drs. Heru Susilo, M.A selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah meluangkan waktu dan tenaga untuk memberikan bimbingan, dorongan, kritik, dan saran yang membangun kepada peneliti sehingga terselesaikannya skripsi ini.
8. Ibu Mirza Maulinarhadi Ranatarisza, SE, MSA Ak Dosen Pembimbing Akademik yang telah sabar memberikan bimbingan dan dorongan selama kuliah berlangsung
9. Seluruh Dosen Pengajar Jurusan Administrasi Bisnis Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya Malang yang telah memberikan ilmu beserta pelajaran berharga bagi peneliti.
10. Sahabat Peneliti di Kemala UB, yakni Erico Gusta, Tambah Ridwan, Geraldo Gunawan, Atikah Nindya, Ghazali Fauzia, Kurnia Sari, Primavera Dian dan Ardian Prabowo. Terimakasih banyak atas seluruh kebahagiaan, canda tawa, dan kebersamaanya selama 4 tahun ini.
11. Koni'a Meta Alfiah, S.AB sebagai *supporting system* terbaik.
12. Serta semua pihak yang terlibat yang tidak bisa disebutkan satu persatu disini, terimakasih telah memberikan motivasi dan semangat untuk menyelesaikan skripsi ini.

Peneliti menyadari bahwa semaksimal apapun usaha yang telah dilakukan untuk menyusun penelitian skripsi ini, tetap ada kekurangan. Oleh karena itu kritik dan saran

yang sifatnya membangun sangat diharapkan demi kedepannya yang lebih baik.

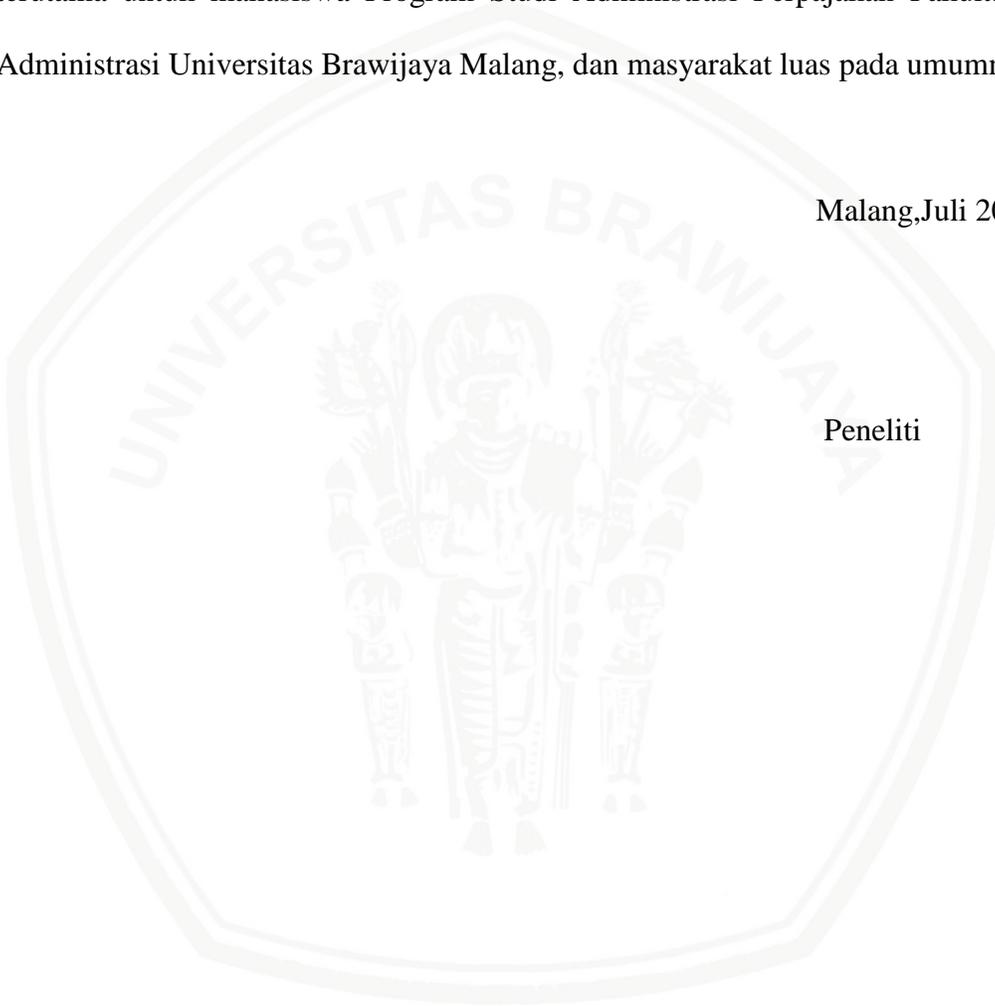
Semoga penelitian skripsi ini bermanfaat bagi peneliti selanjutnya

terutama untuk mahasiswa Program Studi Administrasi Perpajakan Fakultas Ilmu

Administrasi Universitas Brawijaya Malang, dan masyarakat luas pada umumnya

Malang, Juli 2018

Peneliti



## DAFTAR ISI

|  |      |
|--|------|
| MOTTO .....  | i    |
| LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI.....                                | ii   |
| PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI.....                           | iii  |
| RINGKASAN .....  | iv   |
| KATA PENGANTAR .....   | vii  |
| DAFTAR ISI.....  | x    |
| DAFTAR TABEL.....  | xiii |
| DAFTAR GAMBAR .....  | xv   |
| DAFTAR LAMPIRAN .....  | xvi  |
| BAB I.....   | 1    |
| PENDAHULUAN.....   | 1    |
| A. Latar Belakang .....  | 1    |
| B. Rumusan Masalah.....  | 11   |
| C. Tujuan Penelitian .....                                     | 12   |
| D. Kontribusi Penelitian .....                                 | 12   |
| E. Sistematika Penulisan .....                                 | 13   |
| BAB II.....  | 15   |
| TINJAUAN PUSTAKA.....  | 15   |
| A. Tinjauan Teoritis.....                                      | 15   |
| 1. Konsep Tarif Zakat Penghasilan menurut MUI.....             | 15   |
| 2. Konsep Kepatuhan Wajib Pajak ( <i>Tax Compliance</i> )..... | 16   |
| 3. Konsep Penerimaan Pajak.....                                | 21   |
| B. Kerangka Berfikir Penelitian .....                          | 25   |
| C. Model Konsep dan Model Hipotesis.....                       | 26   |
| 1. Model Konsep.....   | 26   |
| 2. Model Hipotesis .....                                       | 26   |
| BAB III .....  | 51   |
| METODE PENELITIAN.....   | 51   |
| A. Jenis Penelitian.....                                       | 51   |
| B. Lokasi Penelitian.....                                      | 52   |
| C. Variabel, Skala Pengukuran, dan Operasional.....            | 52   |
| 1. Variabel.....   | 52   |



|                      |   |    |
|----------------------|---|----|
| 2.                   | Skala Pengukuran.....                   | 53 |
| 3.                   | Operasional Variabel.....               | 53 |
| D.                   | Populasi dan Sampel.....                | 58 |
| 1.                   | Populasi.....                           | 58 |
| 2.                   | Sampel.....                             | 59 |
| 3.                   | Teknik Sampling.....                    | 60 |
| E.                   | Teknik Pengumpulan Data.....            | 61 |
| 1.                   | Jenis Data.....                         | 61 |
| 2.                   | Metode Pengumpulan Data.....            | 61 |
| 3.                   | Instrumen Penelitian.....               | 62 |
| 4.                   | Validitas dan Reabilitas.....           | 63 |
| 5.                   | Hasil Uji Validitas dan Reabilitas..... | 65 |
| F.                   | Analisis Data.....                      | 66 |
| 1.                   | Analisis Deskriptif.....                | 66 |
| 2.                   | Analisis <i>Path</i> .....              | 66 |
| G.                   | Uji Hipotesis.....                      | 67 |
| 1.                   | Uji <i>t</i> .....                      | 67 |
| 2.                   | Koefisien Determinasi ( $R^2$ ).....    | 68 |
| BAB IV               | .....                                   | 69 |
| HASIL DAN PEMBAHASAN | .....                                   | 69 |
| A.                   | Gambaran Instansi.....                  | 69 |
| 1.                   | Sejarah Instansi.....                   | 69 |
| 2.                   | Visi dan Misi.....                      | 71 |
| 3.                   | Lokasi.....                             | 72 |
| 4.                   | Bagan Organisasi.....                   | 73 |
| 5.                   | Uraian Pekerjaan.....                   | 74 |
| B.                   | Gambaran Umum Responden.....            | 76 |
| 1.                   | Berdasarkan Jenis Kelamin.....          | 76 |
| 2.                   | Berdasarkan Jumlah Tanggungan.....      | 77 |
| 3.                   | Berdasarkan Pekerjaan.....              | 77 |
| 4.                   | Berdasarkan Jumlah Penghasilan.....     | 78 |
| 5.                   | Berdasarkan Status Pendidikan.....      | 79 |



|                |   |     |
|----------------|---|-----|
| C.             | Analisis Data.....  | 80  |
| 1.             | Hasil Analisis Data Deskriptif .....  | 80  |
| 2.             | Hasil Analisis Path.....  | 86  |
| D.             | Ketetapan Model.....  | 91  |
| E.             | Pengujian Hipotesis .....   | 91  |
| 1.             | Persamaan Analisis <i>Path</i> Jalur Pertama.....   | 91  |
| 2.             | Persamaan Analisis Path Jalur Kedua.....  | 92  |
| F.             | Pembahasan.....   | 92  |
| 1.             | Gambaran Tarif Zakat Penghasilan menurut MUI, Kepatuhan Wajib Pajak, dan<br>Penerimaan Pajak..... | 92  |
| 2.             | Pembahasan Hasil Analisis Path.....   | 94  |
| BAB V          | .....   | 96  |
| PENUTUP        | .....   | 96  |
| A.             | Kesimpulan .....  | 96  |
| B.             | Saran .....   | 97  |
| DAFTAR PUSTAKA | .....   | 105 |
| LAMPIRAN       | .....   | 110 |
|                | Lampiran 2 Tabulasi Kuesioner.....  | 113 |
|                | Lampiran 2 Validitas.....   | 126 |
|                | Lampiran 3 Reabilitas .....   | 129 |
|                | Lampiran 4 Analisis Path.....   | 132 |



**DAFTAR TABEL**

| <b>Nomor</b> | <b>Judul</b>   | <b>Halaman</b> |
|--------------|--|----------------|
| Tabel 1.1    | Perbandingan Kontribusi penerimaan PPh Badan dan PPh Orang Pribadi di Indonesia dan Negara maju..... | 1              |
| Tabel 1.2    | Perbedaan Pajak dan Zakat.....   | 7              |
| Tabel 3.1    | Skala Pengukuran.....  | 53             |
| Tabel 3.2    | Definisi Operasional Variabel.....   | 56             |
| Tabel 3.3    | Hasil Uji Validitas.....   | 65             |
| Tabel 3.4    | Hasil Uji Reabilitas.....  | 66             |
| Tabel 4.1    | Data Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....  | 76             |
| Tabel 4.2    | Data Responden Berdasarkan Jumlah Tanggungan.....  | 77             |
| Tabel 4.3    | Data Responden Berdasarkan Pekerjaan.....  | 78             |
| Tabel 4.4    | Data Responden Berdasarkan Penghasilan.....  | 78             |
| Tabel 4.5    | Data Responden Berdasarkan Pendidikan.....   | 79             |
| Tabel 4.6    | Kriteria Interpretasi Rata-rata Skor Jawaban.....  | 81             |
| Tabel 4.7    | Distribusi Jawaban Responden Variabel Tarif Zakat Penghasilan Menurut MUI.....                       | 81             |
| Tabel 4.8    | Distribusi Jawaban Responden Variabel Kepatuhan Wajib Pajak... ..                                    | 83             |
| Tabel 4.9    | Distribusi Jawaban Responden Variabel Penerimaan Pajak.....  | 85             |
| Tabel 4.10   | Hasil Jalur X ke Z.....  | 87             |
| Tabel 4.11   | Hasil Jalur Z ke Y.....  | 88             |



|            |   |    |
|------------|---|----|
| Tabel 4.12 | Hasil Jalur X ke Y.....                 | 88 |
| Tabel 4.13 | Hasil Jalur X terhadap Y melalui Z..... | 89 |
| Tabel 4.14 | Koefisien Determinasi.....              | 91 |



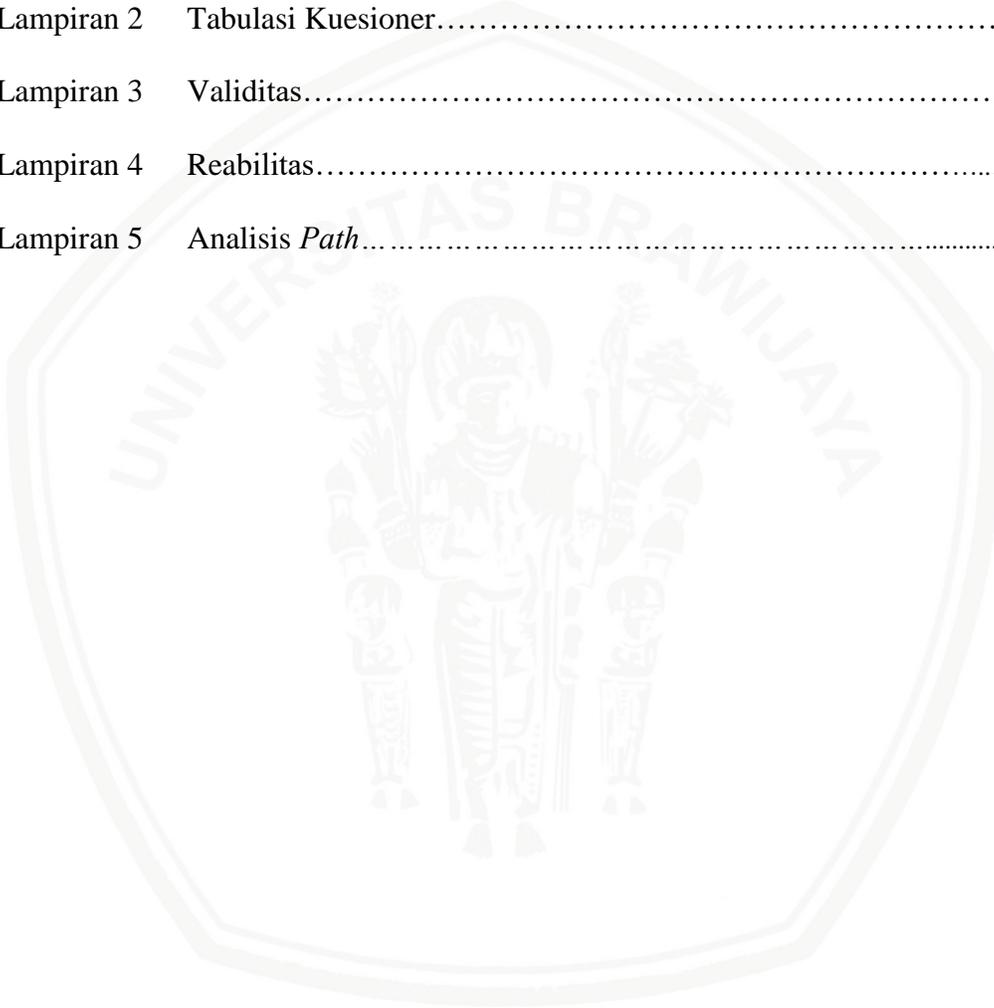
**DAFTAR GAMBAR**

| <b>Nomor</b> | <b>Judul</b>  | <b>Halaman</b> |
|--------------|---|----------------|
| Gambar 2.1   | Rumus <i>Risk Aversion</i> Allingham and Sandmo.....                                      | 19             |
| Gambar 2.2   | Rumus <i>Risk Aversion</i> Cowell and Gordon.....   | 20             |
| Gambar 2.3   | Kerangka Berfikir.....  | 25             |
| Gambar 2.4   | Model Konsep .....  | 26             |
| Gambar 2.5   | Model Hipotesis.....  | 27             |
| Gambar 3.1   | <i>Pearson</i> .....  | 64             |
| Gambar 3.2   | <i>Alpha Cronbach</i> .....   | 65             |
| Gambar 3.3   | Jalur Tarif Zakat Profesi terhadap Penerimaan Pajak melalui<br>Kepatuhan Wajib Pajak..... | 67             |
| Gambar 4.1   | Bagan Organisasi.....   | 73             |
| Gambar 4.2   | Analisis <i>Path</i> .....  | 90             |



**DAFTAR LAMPIRAN**

| <b>Nomor</b> | <b>Judul</b>               | <b>Halaman</b> |
|--------------|----------------------------|----------------|
| Lampiran 1   | Kuesioner.....             | 110            |
| Lampiran 2   | Tabulasi Kuesioner.....    | 113            |
| Lampiran 3   | Validitas.....             | 126            |
| Lampiran 4   | Reabilitas.....            | 129            |
| Lampiran 5   | Analisis <i>Path</i> ..... | 132            |



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Pajak akan selalu menjadi topik pembicaraan yang penting untuk dibahas di seluruh penjuru dunia, bila ada Pemerintah dan Rakyat hampir dapat dipastikan ada pajak di antara kedua unsur Negara tersebut. Akan tetapi pajak bukanlah hal yang disenangi oleh kedua belah pihak pemerintah dan rakyat secara bersamaan. pajak yang besar akan disenangi pemerintah namun tidak demikian rakyatnya, begitupula sebaliknya. Pajak dibenci, namun dibutuhkan (www.kompasiana.com, 2015).

Hal tersebut sangat berkaitan dengan teori perpajakan yakni kepatuhan wajib pajak, menurut Erard dan Feinstein dalam Lasmawanati (2015: 111) pengertian kepatuhan wajib pajak adalah rasa bersalah dan rasa malu, persepsi wajib pajak atas kewajaran dan keadilan beban pajak yang mereka tanggung, dan pengaruh kepuasan terhadap pelayanan pemerintah. Menteri Keuangan Sri Mulyani dalam rapat kerja dengan Komisi XI DPR di Gedung DPR, Senayan, Jakarta, Kamis 29 januari 2009 mengatakan bahwa di negara-negara yang telah maju peranan penerimaan PPh Orang Pribadi justru lebih besar daripada peranan penerimaan PPh badan (www.finance.detik.com, 2009) .

Tabel 1.1 Perbandingan Kontribusi penerimaan PPh Badan dan PPh Orang Pribadi di Indonesia dan Negara maju

| No | Negara          | PPh Badan | PPh Orang Pribadi |
|----|-----------------|-----------|-------------------|
| 1  | Indonesia       | 71,7%     | 28,3%             |
| 2  | Amerika Serikat | 15,09%    | 84,91%            |
| 3  | Inggris         | 21,37%    | 78,63%            |
| 4  | Jepang          | 39,87%    | 60,13%            |

Sumber: (Data Kementerian Keuangan Republik Indonesia, 2017)

Kecilnya kontribusi penerimaan PPh badan dapat diartikan sebagai tingkat kepatuhan perusahaan di negara-negara maju tersebut. Fakta yang telah mendunia membuktikan bahwa banyak perusahaan dari negara-negara maju melakukan *Tax Evasion* atau penggelapan pajak, sebut saja *Google* yang memiliki hutang pajak 1,12 Miliar *US Dollar* di Prancis, 130 juta *Poundsterling* di Inggris dan 300 juta *Euro* di Italia menurut data CNN tahun 2016, tidak kalah mendunia kasus *Panama Papers* yang di dalamnya terdapat perusahaan ternama, baik dari negara maju dan negara berkembang, menurut *The International Consortium of Investigative Journalists (ICIJ)* jumlahnya mencapai 200.000 perusahaan ([www.cnnindonesia.org](http://www.cnnindonesia.org), 2016).

Berdasarkan level nasional di Indonesia, permasalahan dalam perpajakan masih sangat kompleks. Ironisnya sumber permasalahan pajak ini justru berasal dari berbagai kalangan dan strata, mulai dari rakyat biasa sampai dengan pejabat negeri yang berkuasa. Masih sangat segar di ingatan seluruh masyarakat Indonesia mengenai kasus perpajakan yang dilakukan oleh Gayus Tambunan pada tahun 2010 silam, sebagaimana dilansir Kompas mantan pegawai pajak tersebut terlilit dalam kasus gratifikasi dan *money laundry* senilai 74 miliar rupiah dan 28 miliar rupiah yang tersebar di 20-an rekening Bank Panin dan BCA ([www.nasional.kompas.com](http://www.nasional.kompas.com), 2011).

Kalangan masyarakat sendiri masalah yang paling utama adalah Kepatuhan Pajak, terutama golongan wajib pajak Orang Pribadi. Dirjen Pajak, Ken Dwijugiasteady, di gedung DPR, Jakarta, Senin 20 Februari 2017 mengucapkan bahwa ada 5 faktor mengapa masyarakat enggan membayar pajak antara lain:

1. Tidak percaya dengan Undang-Undang di bidang perpajakan
2. Tidak percaya dengan Fiskus (petugas pajak)
3. Perilaku ingin mencoba tidak membayar pajak
4. Membayar pajak belum menjadi budaya
5. Pengisian Surat Pemberitahuan (SPT) Tahunan Pajak Penghasilan (PPH) dinilai ribet. (www.pajak.go.id, 2018)

Bersadarkan lima faktor di atas barangkali pemerintah perlu mengakui bahwa sistem perpajakan Indonesia masih terlalu sulit untuk dipahami, mengingat pendidikan Indonesia yang tidak merata maka perlu inovasi atau bahkan reformasi sistem perpajakan yang ada demi melakukan penyesuaian kepada seluruh masyarakat agar lebih mudah diterima. Pendidikan adalah hal yang mendasar untuk meningkatkan kualitas kehidupan manusia dan menjamin kemajuan social.

Saat ini pajak penghasilan pasal 21 dan Zakat masih terpisah dan belum diatur oleh pemerintah dengan baik, padahal keduanya sama-sama bersifat memungut sebagian penghasilan dari masyarakat. Pemerintah baru mengatur mengenai Zakat sebagai faktor pengurang pajak penghasilan dalam Surat pemberitahuan (SPT) tahunan melalui UU No. 23 Tahun 2011 tentang pengelolaan Zakat. Prinsipnya adalah Zakat yang dibayar oleh *Muzakki* (pembayar Zakat) harus dibayar melalui Badan Amil Zakat (BAZ) atau Lembaga Amil Zakat (LAZ).

Pengamat sekaligus kritikus perpajakan Yustinus Prastowo menilai, bahwa pemerintah masih belum mampu menciptakan sistem perpajakan yang praktis, Ia menyayangkan Indonesia masih belum mampu menyamakan Nomor Induk

Penduduk (NIP) dengan Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP) (bisnis.liputan6.com, 2015). Senada dengan pernyataan tersebut, ada baiknya bila pemerintah mampu menyamakan sistem pajak penghasilan orang pribadi dengan sistem Zakat, sehingga masyarakat Indonesia khususnya yang beragama Islam terhindar dari praktik pajak ganda, minimal memudahkan masyarakat dalam memenuhi kewajiban dalam menjalani kehidupan bernegara dan beragama.

Memahami sekilas tentang Zakat di Indonesia menurut ajaran agama Islam. Dalam kitab *Kifayyatul Akhyar*, disebutkan bahwa Zakat menurut bahasa artinya tumbuh, berkah dan banyak kebaikan. Sedangkan menurut Hammudah Abdalati, menyatakan *The literal and simple meaning of zakah is purity*, artinya pengertian sederhana dari Zakat adalah kesucian. Lalu Hammudah Abdalati menyatakan dalam istilah arti Zakat adalah kewajiban seorang muslim mendistribusikan secara benar dan bermanfaat sejumlah uang atau barang.

Zakat terbagi menjadi beberapa jenis yang nanti akan disebutkan dan dijelaskan dalam BAB II, yang dimaksud peneliti Zakat tersebut adalah Zakat penghasilan/pendapatan. Zakat penghasilan adalah Zakat yang dikeluarkan dari penghasilan penghasilan (hasil penghasilan) bila telah mencapai nisab (batas). Majelis Ulama Indonesia (MUI) melalui fatwa No.3 Tahun 2003, menegaskan bahwa semua bentuk penghasilan halal wajib dikeluarkan Zakatnya dengan syarat telah mencapai nishab dalam satu tahun, yakni senilai emas 85 gram. Hukum membayar Zakat adalah wajib sebagaimana firman Allah dalam surat At-Taubah ayat 103 yang artinya adalah Ambillah Zakat dari sebagian harta mereka, dengan Zakat itu kamu membersihkan dan mensucikan mereka dan berdoalah untuk

mereka. Sesungguhnya doa kamu itu (menjadi) ketentraman jiwa bagi mereka dan Allah maha mendengar lagi maha mengetahui.

Yusuf Qardhawi dalam Rinjani (2012) perhitungan Zakat penghasilan dibedakan menjadi dua cara yang pertama yakni metode bruto, dengan metode ini Zakat dihitung dari 2,5 persen dari penghasilan kotor secara langsung, baik dibayarkan bulanan atau tahunan. Metode ini lebih tepat dan adil bagi mereka yang diluaskan rezekinya oleh Allah. Metode yang kedua yakni metode netto, Zakat dihitung 2,5 persen dari gaji setelah dipotong dengan kebutuhan pokok. Metode ini lebih adil diterapkan bagi mereka yang penghasilannya pas-pasan.

Sistem Zakat adalah sistem yang bisa dijadikan pengganti PPh Orang Pribadi karena memiliki variabel yang sama atau homogen. Bila dalam PPh Orang Pribadi mengenal PTKP dan WP maka di dalam Zakat variabel tersebut dikenal dengan istilah nishab dan *Muzakki*. Sementara variabel yang sama antara PPh Orang Pribadi dan Zakat adalah istilah Objek dan Subjeknya. Namun variabel dalam Zakat mengatur ketentuan yang berbeda dengan PPh Orang Pribadi. Indonesia masih menggunakan sistem PPh Orang Pribadi dalam pemungutan iuran wajib terhadap negara, berbeda dengan Arab Saudi yang menggunakan sistem Zakat sebagai penggantinya.

Saat ini di Indonesia penerapan PPh Orang Pribadi masih belum maksimal dalam memajaki penghasilan. Kesamaan lain antara pajak dan Zakat adalah karena adanya perintah mengeluarkan sebagian harta menurut aturan tertentu yang mengatur sekelompok masyarakat, pajak dibayarkan berdasarkan undang-undang perpajakan yang berlaku di sebuah negara sedangkan Zakat berdasarkan syariat

Islam. Selain itu besar pembayaran pajak dan Zakat sama-sama ditentukan menurut persentase tertentu dan berlaku untuk orang-orang yang memenuhi syarat. Yang terpenting dan paling utama pajak dan Zakat sama-sama berperan dalam membangun kesejahteraan rakyat (www.kompasiana.com, 2015).

Pajak dan Zakat juga memiliki beragam perbedaan yang dapat dibandingkan. Berdasarkan perbedaan yang ada dapat dijadikan bahan untuk menilai manakah yang lebih penting di antara keduanya. Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Indra Pahala pada April 2016 silam menyatakan “Zakat lebih utama daripada pajak karena merupakan rukun islam yang ketiga dan merupakan perintah Allah SWT”. Berikut ini adalah perbedaan utama di antara pajak dan Zakat:

Tabel 1.2 Perbedaan antara Pajak dan Zakat

| <b>Jenis Perbedaan</b> | <b>Zakat</b>   | <b>Pajak</b>   |
|------------------------|--|--|
| <b>Sifat</b>           | Ibadah beragama, kewajibannya diatur secara Syari'ah (hukum Islam).      | Pungutan wajib, oleh hukum pemerintah.                         |
| <b>Tujuan</b>          | Menyucikan harta kekayaan, menciptakan ekonomi masyarakat yang seimbang. | Sumber keuangan negara, membantu membiayai program pemerintah. |
| <b>Subjek</b>          | Hanya Muslim   | Setiap warganegara   |

| <b>Jenis Perbedaan</b>   | <b>Zakat</b>  | <b>Pajak</b>  |
|--------------------------|---|---|
| <b>Syarat Pembayaran</b> | Pencapaian jumlah kekayaan minimum (nisab) selama tahun Lunar (Hijriah/hawl). Batas bawah (tergantung kemampuan membayar) | Diatur oleh undang-undang perpajakan suatu negara   |
| <b>Jumlah</b>            | 2,5% dari kekayaan (bruto/netto)  | Bervariasi sesuai undang-undang   |
| <b>Perubahan</b>         | Tetap, sesuai ketetapan dari Allah dalam kitab suci Al-Qur'an   | Tariff bisa diubah pemerintah dari waktu ke waktu   |
| <b>Variabilitas</b>      | Tarifnya flat/tetap   | Tarif biasanya progresif  |
| <b>Penerima</b>          | Fakir miskin, membebaskan budak, musafir, pengelola Zakat, mu'alaf, para debitur.   | Tidak ada penerima langsung. Ini dikumpulkan oleh pemerintah dan disalurkan ke program pembangunan. |
| <b>pemungut</b>          | Bisa disalurkan secara individu   | Pajak hanya dipungut oleh pemerintah atau pihak yang ditunjuk sesuai undang-undang                  |

| <b>Jenis Perbedaan</b> | <b>Zakat</b>   | <b>Pajak</b>   |
|------------------------|--|--|
| <b>Ekspektasi</b>      | Pembayar Zakat tidak mengharapkan apapun (tentu saja, selain balasan dari yang maha kuasa)   | Pembayar pajak berharap menerima fasilitas dari pemerintah |
| <b>Batas Geografis</b> | Jika Zakat lebih dari cukup di negara tempat bayarannya dibayarkan, bisa dikirim ke negara lain dimana kaum Muslim miskin tinggal. | Ini hanya bisa digunakan di negara tempat pengumpulannya   |

Sumber: Pahala (2016:292-293)

Mengenai familiarnya Zakat dan tingkat pemahaman masyarakat tentang Zakat merupakan cerminan sebesar itulah potensi sistem Zakat akan diterima masyarakat, apabila sistem Zakat menggantikan sistem PPh Orang Pribadi di Indonesia. Meskipun pemahaman masyarakat masih belum sempurna terhadap Zakat dan pajak, akan lebih mudah untuk melakukan pencerdasan mengenai Zakat di Indonesia mengingat mayoritas Muslim apalagi di sisi lain sistem pajak tidak simpel.

Zakat memang unggul secara sistemik, akan tetapi pajak unggul secara realisasi terhadap pendapatan negara saat ini. Realisasi Zakat sejumlah Rp3,7 Triliun menurut Ketua Baznas sementara PPh Orang Pribadi sebesar Rp86,48

Triliun sesuai data DJP 2016. Maka upaya Zakat memperbaiki PPh Orang Pribadi ini harus dilakukan dengan prinsip komplementer bukan substitusi, artinya sistem Zakat hanya memperbaiki bagian yang kurang baik dari sistem pajak penghasilan Orang Pribadi.

Sebagaimana kita mengetahui bahwa, sistem pajak adalah sirkulasi kegiatan yang terstruktur mulai dari kegiatan menghitung jumlah pajak, menyetor jumlah pajak, dan melaporkan jumlah pajaknya bahkan sampai dengan Direktorat Jenderal Pajak mengalokasikan pajak ke kas negara yang kemudian secara tidak langsung dikembalikan ke masyarakat. Masyarakat di Indonesia masih merasa keberatan pada tahap penghitungan, karena tarif pajak yang dianggap besar (5%, 15%, 25%, dan 30%). Pada Pekan Raya Perpajakan PKN STAN 2016 Ken Dwijugiastadi, Dirjen Pajak menyatakan bahwa “bagian tersulit adalah saat mengisi kolom penghasilan”. Terlebih undang-undang pajak yang masih belum dipercaya masyarakat dan pengalokasian pajak yang tidak dirasakan masyarakat. Hal ini sangat berbeda dengan Zakat yang dinilai mampu memperbaiki sistem pajak karena, tarif Zakat hanya 2,5%, Zakat didasari perintah agama bagi orang yang beriman, dan pengalokasian Zakat dapat dirasakan secara langsung.

“Umumnya, ada dua model pengelolaan Zakat yaitu model pemerintahan dan model semi pemerintahan. Karena di Indonesia pengelolaan pajak seluruhnya dikelola oleh direktorat jendral pajak maka model pemerintahan adalah yang paling bisa dipakai untuk menggantikan sistem pajak penghasilan yang sudah ada. Model ini dikelola oleh negara dalam sebuah departemen. Pada model ini, pengumpulan dan pendistribusian Zakat ditetapkan oleh kebijakan pemerintah dengan melihat

pada kebutuhan masyarakat sehingga mirip seperti pajak yang dilakukan pada negara-negara sekuler. Sistem pengelolaan Zakat seperti ini bersifat langsung, artinya bahwa masyarakat berkewajiban membayar Zakat dengan cara dipotong langsung dari harta yang dimiliki” kata Amiruddin K (2015).

Namun demikian mengkombinasikan kedua sistem Zakat juga bisa dilakukan dengan cara melibatkan negara dan masyarakat. Cara ini dipakai karena negara Indonesia bukanlah negara Islam sehingga negara tidak boleh ikut campur terlalu jauh pada urusan ibadah (Zakat) dan negara cukup bertindak sebagai fasilitator. Berdasarkan uraian paragraf di atas didukung dengan penelitian yang mengaitkan Zakat dan pajak maka, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Pajak Penghasilan Orang Pribadi Berbasis Tarif Zakat Penghasilan Menurut MUI Terhadap Penerimaan Pajak Melalui Kepatuhan Wajib Pajak (Studi Pada Wajib Pajak di KPP Pratama Malang Selatan)”**

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan sebelumnya, peneliti membuat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Adakah pengaruh yang signifikan Tarif Zakat Penghasilan menurut MUI terhadap Kepatuhan Wajib Pajak?
2. Adakah pengaruh yang signifikan Tarif Zakat Penghasilan menurut MUI terhadap Penerimaan Pajak?
3. Adakah pengaruh yang signifikan Kepatuhan Wajib Pajak terhadap Penerimaan Pajak?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang ingin diteliti, maka tujuan penelitian ini ditetapkan sebagai berikut:

1. Menjelaskan pengaruh signifikan Tarif Zakat Penghasilan menurut MUI terhadap Kepatuhan Wajib Pajak
2. Menjelaskan pengaruh signifikan Tarif Zakat Penghasilan menurut MUI terhadap Penerimaan Pajak.
3. Menjelaskan pengaruh signifikan Kepatuhan Wajib Pajak terhadap Penerimaan Pajak.

### **D. Kontribusi Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang bermanfaat sebagai berikut:

1. Kontribusi Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan wawasan kepada penulis mengenai dampak Pajak Penghasilan Orang Pribadi Berbasis Tarif Zakat Penghasilan menurut MUI menggantikan sitem Pajak Penghasilan orang pribadi terhadap Penerimaan Pajak. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan manfaat bagi peneliti lain atau akademisi secara umum yang ingin meneliti atau mempelajari topik bahasan yang serupa, khususnya mahasiswa Program Studi Perpajakan Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya.

## 2. Kontribusi Praktis

Penelitian ini dapat dijadikan masukan terhadap pemerintah, khususnya Direktorat Jendral Perpajakan, agar dapat dipertimbangkan untuk melakukan perbaikan sistem perpajakan yang telah berjalan. Selain itu penelitian ini diharapkan dapat memberikan pandangan kepada Wajib Pajak Orang Pribadi.

## E. Sistematika Penulisan

### **BAB I : PENDAHULUAN**

Bab ini menjelaskan mengenai latar belakang penelitian dan permasalahan yang akan diteliti, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta sistematika pembahasan penelitian

### **BAB II : TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini menjelaskan mengenai tinjauan pustaka yang berisikan penelitian terdahulu, landasan teori yang mendukung untuk dijadikan landasan ilmiah yang berkaitan dengan topik yang ingin diteliti.

### **BAB III : METODE PENELITIAN**

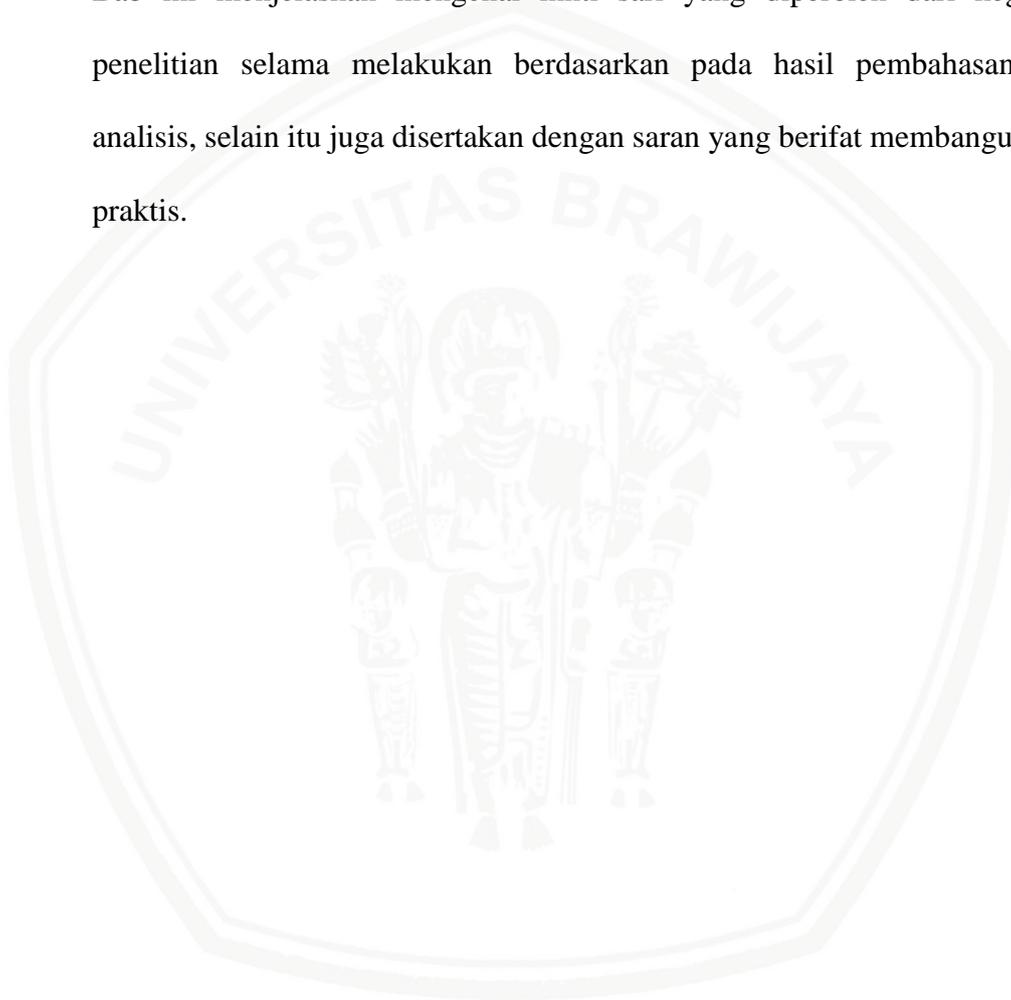
Bab ini menjelaskan mengenai uraian metode penelitian, jenis penelitian, fokus penelitian, lokasi penelitian, jenis dan sumber data, instrumen penelitian, metode pengumpulan data, metode analisis data yang digunakan dalam penelitian.

**BAB 1V : HASIL DAN PEMBAHASAN**

Bab ini menjelaskan mengenai gambaran umum tempat pelaksanaan penelitian, deskripsi data, analisis data dan pembahasan mengenai penelitian.

**BAB V : PENUTUP**

Bab ini menjelaskan mengenai inti sari yang diperoleh dari kegiatan penelitian selama melakukan berdasarkan pada hasil pembahasan dan analisis, selain itu juga disertakan dengan saran yang berifat membangun dan praktis.



## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Tinjauan Teoritis

##### 1. Konsep Tarif Zakat Penghasilan menurut MUI

###### a. Definisi Tarif

Tarif adalah bea atau *duty* yaitu sejenis pajak yang dipungut atas barang barang yang melewati batas Negara. Bea yang dibebankan pada impor barang disebut bea impor atau bea masuk (import tarif, import duty) dan bea yang dibebankan pada ekspor disebut bea ekspor, sedangkan bea yang dikenakan pada barang-barang yang melewati daerah pabean nega pemungut disebut bea transit atau transit duty (Pranoto, 1997:55). Menurut Hady (2000:65) tarif adalah pungutan bea masuk yang dikenakan atas barang impor yang masuk untuk dipakai/ dikonsumsi habis di dalam negeri. Menurut Tambunan (2004:328), tarif adalah salah satu instrumen dari kebijakan perdagangan luar negeri yang membatasi arus perdagangan internasional. Apabila melihat jenis tarif yang ada saat ini ada tiga, sebagai berikut:

###### 1. Tarif Spesifik

Tarif spesifik merupakan tarif yang diharapkan dalam peraturan pemerintah. Hal ini karena adanya kepastian jumlah yang akan diterima oleh Negara.

## 2. Tarif Advolerem

Jenis tarif ini juga diharapkan oleh pemerintah, selain karena besaran presentase tarif ini juga telah banyak digunakan dalam berbagai jenis tarif yang ada, seperti tarif pajak dan bea masuk.

## 3. Tarif Gabungan

Tarif ini menggunakan penggabungan antara tarif spesifik dan tariff advolerem.

Salah satu keberadaan tarif digunakan dalam perpajakan, tarif memiliki peran yang sangat penting bagi penerimaan pajak, sebab tarif pajak memiliki pengaruh yang signifikan secara parsial terhadap kepatuhan Wajib Pajak (Husaini dan Kumadji, 2015: 7)

### **b. Pengertian Zakat Penghasilan**

Umumnya istilah Zakat ini dapat didefinisikan secara etimologi dan secara terminologi. Zakat menurut etimologi berarti berkat, bersih, berkembang, dan baik. Sedangkan menurut terminologi Zakat berarti sejumlah harta tertentu yang diwajibkan oleh Allah SWT untuk diberikan kepada para mustahik yang disebut dalam Al-Qur'an atau bisa juga berarti sejumlah harta tertentu yang diberikan untuk orang tertentu (Ali, 1988: 39).

Definisi lain mengenai Zakat juga dikemukakan oleh seorang ulama, menurut syeikh Muhammad Asy Syarbiny Al-Khathib, Zakat menurut syara ialah nama bagi suatu kadar tertentu dari harta tertentu yang wajib diserahkan kepada golongan tertentu setelah memenuhi beberapa syarat (Hamid, 1993:36).

Keberadaan Zakat Penghasilan di Indonesia sendiri ditetapkan melalui Fatwa Majelis Ulama Indonesia Nomor 3 Tahun 2003. ada empat ketentuan yang di atur sebagaimana berikut di bawah ini:

1. Ketentuan umum, Dalam Fatwa ini, yang dimaksud dengan “penghasilan” adalah setiap pendapatan seperti gaji, honorarium, upah, jasa, dan lain- lain yang diperoleh dengan cara halal, baik rutin seperti pejabat negara, pegawai atau karyawan, maupub tidak rutin seperti dokter, pengacara, konsultan, dan sejenisnya, serta pendapatan yang diperoleh dari pekerjaan bebas lainnya.
2. Hukum, Semua bentuk penghasilan halal wajib dikeluarkan zakatnya dengan syarat telah mencapai nishab dalam satu tahun, yakni senilai emas 85 gram.
3. Waktu Pengeluaran Zakat, Zakat penghasilan dapat dikeluarkan pada saat menerima jika sudah cukup nishab. Jika tidak mencapai nishab, maka semua penghasilan dikumpulkan selama satu tahun; kemudian zakat dikeluarkan jika penghasilan bersihnya sudah cukup nishab.
4. Kadar Zakat Profesi adalah 2,5 %.

## **2. Konsep Kepatuhan Wajib Pajak (*Tax Compliance*)**

Kepatuhan wajib pajak adalah tingkat/level untuk mengukur orang pribadi atau badan tunduk terhadap aturan perpajakan dalam hal pelaporan dan pembayarn pajak. Faktor utama yang mempengaruhi penerimaan pajak penghasilan adalah kepatuhan wajib pajak (Kahono, 2003:90).

Istilah *Tax Compliance* di Indonesia lebih dikenal dengan Kepatuhan Pajak. Konsep ini sangat erat kaitannya dengan kebijakan pemerintahan di bidang perpajakan, khususnya sistem perpajakan yang diterapkan. Negara Indonesia menerapkan paham *self assessment system* dalam ketentuan dan tata cara perpajakannya. Sistem ini memberikan Wajib Pajak kekuasaan dan kelonggaran mendaftarkan diri secara mandiri untuk memperoleh NPWP dan pengukuhan sebagai Wajib Pajak, lalu menghitung besaran nominal pajak yang terhutang secara mandiri tanpa paksaan, menghitung seluruh pajak yang telah dipotong dan dipungut oleh pihak lain, menyetorkan kekurangan pajak yang terhutang secara mandiri, sampai dengan melaporkan SPTnya dengan bebas. Ketentuan tata cara *Self assessment system* merupakan amanat dari Pasal 2 UU KUP.

Mengingat sistem tersebut yang dipakai di Indonesia, maka pengawasan terhadap kepatuhan Wajib Pajak menjadi hal penting yang harus diperhatikan oleh Direktorat Jendral Pajak. Hal ini dikarenakan Wajib Pajak diberi wewenang penuh untuk melaksanakan atau tidak melaksanakan hak dan kewajibannya. Wajib Pajak yang patuh artinya mau melaksanakan hak dan kewajiban perpajakannya secara sukarela, sedangkan Wajib Pajak yang tidak patuh artinya Wajib Pajak yang tidak mau melaksanakan hak dan kewajiban perpajakannya. Oleh karena itu sistem ini benar-benar mengandalkan kesadaran Wajib Pajak, tentu saja harus didukung dengan aturan yang jelas, adil, dan transparan. Demikian pula prosedur administrasi yang sederhana dan tidak berbelit-belit. Pada kenyataannya, perilaku penghindaran pajak cenderung menjadi bagian dari sistem *self assessment system*.

Berdasarkan penjelasan di atas, pengertian kepatuhan pajak dapat didefinisikan menjadi dua macam, yaitu pengertian secara sederhana dan secara komprehensif. Pengertian kepatuhan secara sederhana adalah sekedar menyangkut sejauh mana Wajib Pajak memenuhi kewajiban perpajakannya sesuai ketentuan yang berlaku. Sedangkan pengertian kepatuhan yang lebih komprehensif adalah bagaimana sikap pembayar pajak yang memiliki rasa tanggung jawab sebagai warga negara bukan hanya sekedar takut akan sanksi dari hukum pajak yang berlaku (Simanjuntak dan Mukhlis, 2012: 22).

Ketidapatuhan pajak diukur dengan *tax gap*. *Tax gap* menggambarkan perbedaan antara apa yang tersurat dalam aturan perpajakan dengan apa yang dilaksanakan oleh Wajib Pajak. *Tax gap* dapat diartikan juga sebagai perbedaan antara berapa potensi pajak yang dapat dikumpulkan dengan realisasi penerimaan pajak yang dapat dikumpulkan oleh negara.

Definisi di atas terlalu sederhana karena pada kenyataannya kepatuhan pajak baru dapat direalisasikan setelah dilakukan pemeriksaan atau penyelidikan oleh fiskus, ancaman atau sanksi hukum (*law enforcement*). Sejatinya kepatuhan pajak yang diharapkan adalah kepatuhan pajak secara sukarela (*voluntary compliance*). Lagi-lagi, Wajib Pajak selalu berusaha menghindar untuk membayar pajak dengan melakukan *tax avoidance* dan *tax evasion* yang akan kita bahas di beberapa tulisan ke depan. Pembayar pajak yang rasional dalam melaporkan SPT nya akan memperhitungkan faktor-faktor seperti besarnya pendapatan, faktor terdeteksi untuk dilakukan pemeriksaan, faktor tarif, dan faktor sanksi akibat melakukan kesalahan.

Wajib Pajak yang dapat merencanakan konsep pajaknya secara matang namun masih dalam koridor peraturan perpajakan, masih dibilang patuh. Karena penghindaran yang dilakukan masih dianggap legal dan sah secara hukum. Oleh karena itu, dalam beberapa hal kepatuhan tidak melulu mengenai besarnya pajak yang dibayar, namun kepatuhan lebih kepada mengenai apakah Wajib Pajak melaksanakan kewajibannya dengan baik atau tidak.

Dua teori telah menjelaskan mengenai faktor utama yang mempengaruhi kepatuhan pajak, yaitu *Risk Aversion Theory* dan *Tax Morale Theory*. Sebagaimana pengertiannya adalah sebagai berikut:

1. *Risk Aversion Theory*

Menurut mereka, tidak ada individu yang bersedia membayar pajak secara sukarela, individu akan selalu menentang untuk membayar pajak (risk aversion). Berikut ini adalah rumusnya:

$$D = D(I, t, p, f)$$

Keterangan:

**D** : *Declared Income*  
**I** : *Income*  
**t** : Tarif  
**p** : Probabilitas untuk diaudit  
**f** : *penalty rate*

Gambar 2.1 Rumus *Risk Aversion*

Sumber: Allingham and Sandmo, 1972

Berdasarkan rumus di atas, dapat dilihat bahwa faktor utama dalam kepatuhan pajak terdiri dari pendapatan tetap (I), tarif pajak (t), probabilitas untuk dilakukan audit/pemeriksaan (p), dan besarnya sanksi yang dikenakan

(f). Besarnya pendapatan yang dilaporkan di Surat Pemberitahuan (SPT) Wajib Pajak dipengaruhi oleh keempat hal tersebut. Semakin tinggi tarif atau probabilitas untuk diaudit, maka semakin tinggi pula penghasilan yang akan dilaporkan di SPT Wajib Pajak.

Namun menurut Cowell dan Gordon (1988), dalam perkembangannya terdapat faktor lain yang mempengaruhi kepatuhan pajak berdasarkan model di atas, yaitu *Government Expenditure* (G). Sehingga model di atas berubah menjadi:

$$D = D(I, t, p, f, G)$$

Gambar 2.2 Rumus *Risk Aversion*  
Sumber: Cowell dan Gordon 1988

G merefleksikan transfer pemerintah kepada masyarakat. Pengeluaran pemerintah menurut Cowell berbanding lurus dengan penghasilan yang akan dilaporkan di SPT.

## 2. *Tax Morale Theory*

Pada tahun 1997, Frey memperkenalkan adanya moral pajak atau disebut juga motivasi intrinsik individu untuk bertindak, yang didasari oleh nilai-nilai yang dipengaruhi oleh norma-norma budaya. Menurut pendapat ini *tax morale* dapat dipahami sebagai penjelasan prinsip-prinsip moral atau nilai-nilai yang diyakini seseorang mengapa membayar pajak. Beberapa faktor yang mempengaruhi *tax morale* diantaranya:

- a. Persepsi kejujuran
- b. Pelayanan optimal aparat
- c. Profil baik pemerintah
- d. Apresiasi dari pemerintah
- e. Sifat individu lain

*Tax morale* akan berbeda di setiap tempat karena perbedaan kultur.

Teori ini secara implisit mengatakan bahwa terdapat kontrak implisit antara pemerintah dan masyarakat, dimana masyarakat menyadari bahwa mereka memiliki hak dan kewajiban.

### **3. Konsep Penerimaan Pajak**

Penerimaan pajak adalah penghasilan yang diperoleh oleh pemerintah yang bersumber dari pajak rakyat. Sementara para ahli mendefinisikan bahwa “Penerimaan pajak merupakan sumber penerimaan yang dapat diperoleh secara kontinyu dan dapat dikembangkan sesuai kebutuhan pemerintah serta kondisi masyarakat” (Hutagaol, 2007). Sedangkan ahli lain mendefinisikan “Penerimaan Pajak merupakan sumber pembiayaan Negara yang dominan untuk belanja rutin maupun pembangunan” (Suryadi, 2006)

Tidak hanya sampai pada definisi singkat di atas bahwa dana yang diterima di kas negara tersebut akan dipergunakan untuk pengeluaran pemerintah untuk sebesar-besarnya kemakmuran rakyat, sebagaimana maksud dari tujuan negara yang disepakati oleh para pendiri awal negara ini yaitu menyejahterakan rakyat, menciptakan kemakmuran yang berasaskan kepada keadilan sosial. Beberapa

faktor yang berperan penting dalam menjamin optimalisasi penerimaan pajak adalah:

a. Kejelasan dan Kepastian Peraturan Perundang-undangan

Dalam Bidang Perpajakan Secara formal, pajak harus dipungut berdasarkan undang-undang demi tercapainya keadilan dalam pemungutan pajak (No taxation without representation atau Taxation without representation is robbery). Namun, keberadaan undang-undang saja tidaklah cukup. Undang-undang haruslah jelas, sederhana dan mudah dimengerti, baik oleh fiskus, maupun oleh pembayar pajak. Timbulnya konflik mengenai interpretasi atau tafsiran mengenai pemungutan pajak akan berakibat pada terhambatnya pembayaran pajak itu sendiri.

b. Tingkat Intelegualitas Masyarakat

Sejak tahun 1984, sistem perpajakan di Indonesia menganut prinsip Self Assessment. Prinsip ini memberikan kepercayaan penuh kepada pembayar pajak untuk melaksanakan hak dan kewajibannya dalam bidang perpajakan, seperti yang tertuang dalam Undang-Undang No. 28 Tahun 2007 Pasal 4 ayat (1) menyatakan: wajib pajak wajib mengisi dan menyampaikan Surat Pemberitahuan dengan benar, lengkap, jelas, dan menandatangani . Sementara di Pasal 12 ayat (1) dinyatakan: setiap wajib pajak wajib membayar pajak yang terutang berdasarkan ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan, dengan tidak menggantungkan pada adanya surat ketetapan pajak.

Dalam hal ini, pembayar pajak mengisi sendiri Surat Pemberitahuan (SPT) yang dibuat pada setiap akhir masa pajak atau akhir tahun pajak. Selanjutnya, fiskus melakukan penelitian dan pemeriksaan mengenai kebenaran pemberitahuan tersebut. Dengan menerapkan prinsip ini, pembayar pajak harus memahami peraturan perundangundangan mengenai perpajakan sehingga dapat melakukan tugas administrasi perpajakan. Untuk itu, intelektualitas menjadi sangat penting sehingga tercipta masyarakat yang sadar pajak dan mau memenuhi kewajibannya tanpa ada unsur pemaksaan. Namun, semuanya itu hanya dapat terjadi bila memang undangundang itu sendiri sederhana, mudah dimengerti, dan tidak menimbulkan kesalahan persepsi.

c. Kualitas Fiskus (Petugas Pajak)

Kualitas fiskus sangat menentukan di dalam efektivitas pelaksanaan peraturan perundang-undangan di bidang perpajakan. Bila dikaitkan dengan optimalisasi target penerimaan pajak, maka fiskus haruslah orang yang berkompeten di bidang perpajakan, memiliki kecakapan teknis, dan bermoral tinggi.

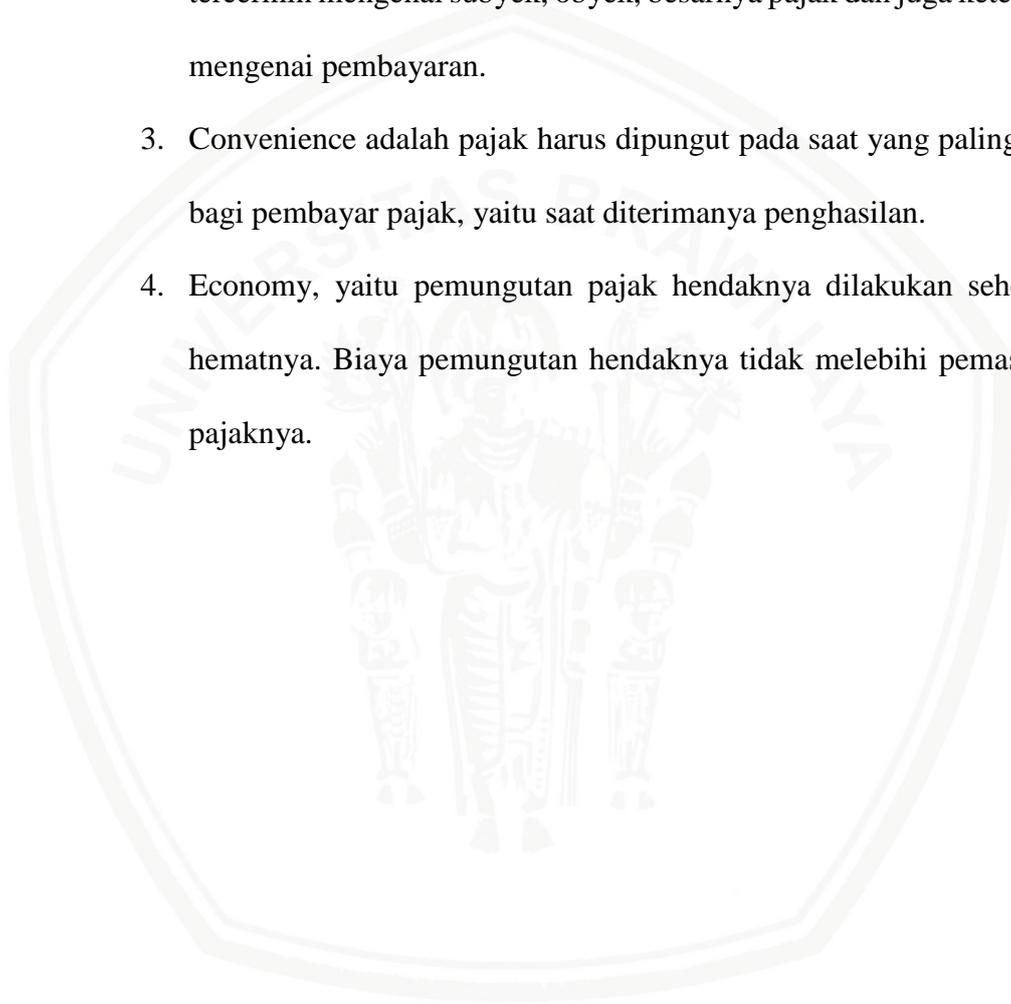
d. Sistem Administrasi Perpajakan yang Tepat

Seberapa besar penerimaan yang diperoleh melalui pemungutan pajak juga dipengaruhi oleh bagaimana pemungutan pajak itu dilakukan. Menurut Smith, pemungutan pajak hendaknya didasarkan atas empat asas, yaitu:

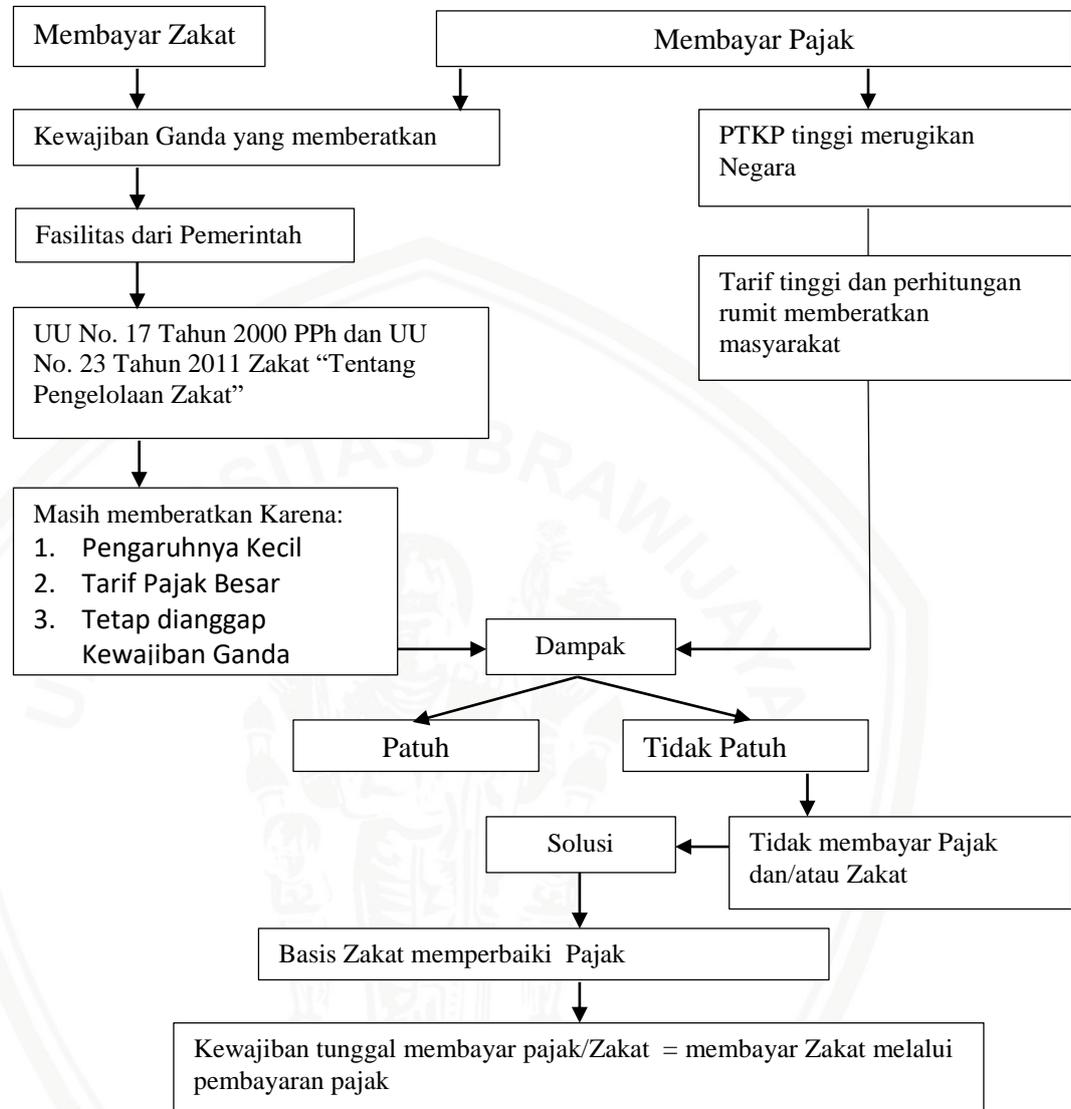
1. Equity/Equality di mana keadilan merupakan pertimbangan penting dalam membangun sistem perpajakan. Dalam hal ini, pemungutan

pajak hendaknya dilakukan seimbang dengan kemampuannya. Negara tidak boleh melakukan diskriminasi di antara sesama pembayar pajak.

2. Certainty, yaitu pajak yang harus dibayar haruslah terang (certain) dan tidak mengenal kompromis (not arbitrary). Kepastian hukum harus tercermin mengenai subyek, obyek, besarnya pajak dan juga ketentuan mengenai pembayaran.
3. Convenience adalah pajak harus dipungut pada saat yang paling baik bagi pembayar pajak, yaitu saat diterimanya penghasilan.
4. Economy, yaitu pemungutan pajak hendaknya dilakukan sehemat-hematnya. Biaya pemungutan hendaknya tidak melebihi pemasukan pajaknya.



## B. Kerangka Berfikir Penelitian



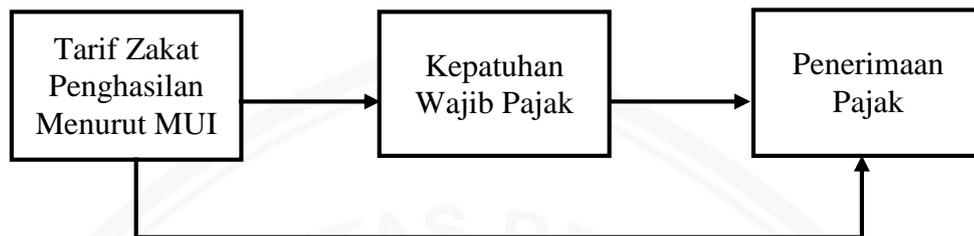
Gambar 2.3 Kerangka Berfikir

Sumber: Data diolah, 2018

## C. Model Konsep dan Model Hipotesis

### 1. Model Konsep

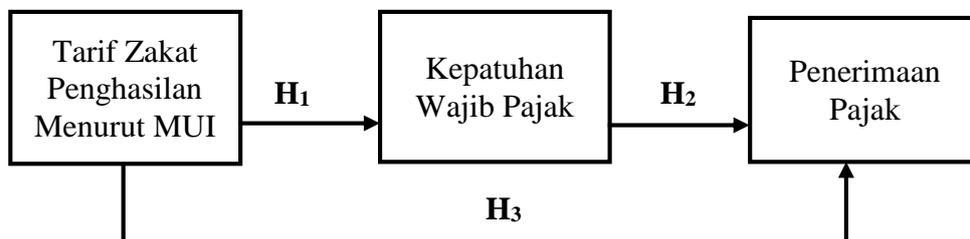
Berdasarkan teori dan permasalahan yang telah diuraikan di atas peneliti membentuk konsep berfikir sebagai berikut :



Gambar 2.4 Model Konsep  
Sumber : Data diolah, 2018

### 2. Model Hipotesis

Hipotesis adalah pernyataan sementara beberapa dugaan terkait hal yang sedang diamati dalam usaha untuk memahaminya. Hipotesis merupakan keberadaan sementara yang harus diuji (Jonathan, 2006). Hipotesis dapat dinyatakan dalam hipotesis nol yang sering disebut  $H_0$  dan hipotesis alternative yang sering disebut  $H_a$ . Hipotesis nol merupakan hipotesis yang menyatakan hubungan atau pengaruh antar variabel sama dengan nol, tidak terdapat perbedaan, hubungan atau pengaruh antar variabel. Hipotesis alternatif merupakan hipotesis yang menyatakan adanya perbedaan, hubungan atau pengaruh antar variabel tidak sama dengan nol, dapat dikatakan terdapat perbedaan hubungan atau pengaruh antar variabel (Suliyanto: 2006). Dalam penelitian ini hipotesis yang diajukan adalah hipotesis alternative yang disimbolkan  $H_1$ ,  $H_2$ ,  $H_3$  atau hipotesis yang menyatakan adanya pengaruh variabel. Berdasarkan model tersebut, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:



**Gambar 2.5 Model Hipotesis**

Sumber: Data Diolah, 2018

H<sub>1</sub> : Diduga Tarif Zakat Penghasilan Menurut MUI (X) berpengaruh signifikan pada Kepatuhan Wajib Pajak (Z).

H<sub>2</sub> : Diduga Kepatuhan Wajib Pajak (Z) berpengaruh signifikan terhadap Penerimaan Pajak (Y).

H<sub>3</sub> : Diduga Tarif Zakat Penghasilan Menurut MUI (X) berpengaruh signifikan terhadap Penerimaan Pajak (Y)

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Penelitian ini disusun dengan menggunakan jenis penelitian *descriptive research* dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini akan dilakukan suatu analisis hubungan antara satu variabel terhadap variabel yang lainnya, melihat bagaimana pengaruh suatu variabel terhadap variabel lainnya serta menguji hipotesis. Penelitian ini mengambil sampel dari suatu populasi dengan menggunakan kuesioner sebagai instrumen untuk pengumpulan data.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2013:8) menjelaskan bahwa metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

## **B. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Malang Selatan, yang beralamat di jalan Merdeka Selatan Nomor 3 Malang, Jawa Timur. Alasan pemilihan tempat penelitian yaitu karena Kantor Pelayanan Pajak Pratama Malang Selatan merupakan kantor pajak yang relevan, karena menangani pelayanan terhadap wajib pajak Orang Pribadi. Hal tersebut akan memudahkan peneliti dalam melengkapi data yang perlukan dalam kepentingan penelitian.

## **C. Variabel, Skala Pengukuran, dan Operasional**

### **1. Variabel**

Menurut Sugiyono (2013) variabel penelitian adalah atribut atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Penelitian ini terdapat tiga jenis variabel, yaitu variabel bebas atau independen (X), variabel Intervening (Z), dan variabel terikat atau dependen (Y), sebagai berikut

#### **a. Variabel Bebas (X)**

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi variabel terikat. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah Tarif Zakat Penghasilan Menurut MUI (X)

#### **b. Variabel Intervening (Z)**

Variabel Intervening variabel yang secara teoritis mempengaruhi hubungan antara variabel terikat dengan variabel bebas. Dalam penelitian ini yang mnejadi variabel intervening adalah Kepatuhan Wajib Pajak (Z)

### c. Variabel Terikat (Y)

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi variabel bebas. Dalam penelitian ini, yang menjadi variabel terikat adalah Penerimaan Pajak (Y).

## 2. Skala Pengukuran

Skala pengukuran variabel merupakan hal yang dapat ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari, sehingga memperoleh informasi mengenai hal yang diteliti (Idrus, 2009). Kegunaan utama dari skala pengukuran adalah berkaitan dengan analisis yang akan dilakukan.

Dalam penelitian ini, jenis skala yang digunakan adalah skala *likert*. Skala ini digunakan untuk mengukur keputusan atau sikap, pendapat, dan persepsi responden. Dalam penelitian kuantitatif ini, maka jawaban dari responden akan diberikan skor sebagaimana berikut ini :

Tabel 3.1 Skala Pengukuran

| No | Sikap Responden           | Skor |
|----|---------------------------|------|
| 1  | Sangat Setuju (SS)        | 5    |
| 2  | Setuju (S)                | 4    |
| 3  | Ragu-Ragu (RR)            | 3    |
| 4  | Tidak Setuju (TS)         | 2    |
| 5  | Sangat Tidak Setuju (STS) | 1    |

Sumber: (Sumber: Sugiyono, 2013)

## 3. Operasional Variabel

Operasional merupakan suatu definisi yang diberikan untuk menjelaskan makna variabel penelitian yang ada dan diperlukan untuk mengukur kontrak atau

variabel tersebut (Nazir, 2009). Suatu variabel harus diberikan arti atau penjabaran, sehingga penelitian lebih mudah untuk dilakukan. Untuk melakukan hal tersebut, terdapat pada masing-masing variabel dalam penelitian ini definisi operasional atas variabel-variabel yang ada.

**a. Konsep Tarif Zakat Penghasilan Menurut MUI (X)**

Menurut Hady (2000:65) tarif adalah pungutan bea masuk yang dikenakan atas barang impor yang masuk untuk dipakai/ dikonsumsi habis di dalam negeri. Berdasarkan kamus besar bahasa Indonesia, tarif berarti harga satuan jasa; 2 aturan pungutan; 3 daftar bea masuk, sedangkan menurut Pranoto (1997) menjelaskan bahwa tarif adalah bea atau *duty* yaitu sejenis pajak yang dipungut atas barang-barang yang melewati batas Negara. Rata-rata tarif selalu berbicara tentang perdagangan internasional padahal tarif juga bisa diartikan sebagai harga.

Zakat Profesi menurut Fatwa MUI adalah semua bentuk penghasilan halal wajib dikeluarkan zakatnya dengan syarat telah mencapai nishab 85 gram emas setahun, ini memiliki indikator yakni:

a. Tarif 2,5% x Netto :

Wajib Pajak bersedia menerima tarif 2,5% atas penghasilan bersih

b. Ringan :

Beban 2,5% lebih meringankan dari tarif sebelumnya

c. Tariff 2,5% x bruto :

Wajib Pajak berkemampuan lebih bersedia menerima beban 2,5% dari penghasilan bruto) (Fatwa MUI Nomor 3, 2003

**b. Konsep Kepatuhan Wajib Pajak (Z)**

Menurut Erard dan Feinstein dalam Kurnia (2006: 111) pengertian kepatuhan pajak adalah rasa bersalah dan rasa malu, persepsi wajib pajak atas kewajaran dan keadilan beban pajak yang mereka tanggung, dan pengaruh kepuasan terhadap pelayanan pemerintah. Variabel ini memiliki empat indikator, yaitu:

1. Kenyamanan, dengan item:
  - a. Wajib Pajak merasa adil
  - b. *Nishab* (PTKP) 520 kg beras @Rp7.000 (relatif) = Rp 3.654.000 sudah sesuai dengan taraf kesejahteraan Wajib Pajak yang sebenarnya (Undang-Undang Pengelolaan Zakat Nomor 23, 2011)
2. Kebersediaan, dengan item:
  - a. Jujur membayar pajak
  - b. Membayar pajak tepat waktu
3. Intelektualitas Masyarakat

Makna intelektual menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah cerdas, berakal, dan berpikiran jernih berdasar ilmu pengetahuan. Menurut Koentjaraningrat (2012:105) masyarakat merupakan kesatuan hidup manusia yang berinteraksi sesuai dengan sistem adat-istiadat tertentu yang sifatnya berkesinambungan dan terikat oleh suatu rasa identitas bersama. Berdasarkan pengertian tersebut dalam penelitian ini Intelektualitas Masyarakat dimaknai dengan tingkat sifat sekelompok

individu yang didasari dengan pengetahuannya terhadap nilai-nilai tertentu (Zakat atau Pajak). Wiramiharja dalam Trihandini (2005: 17) menjelaskan indikator intelegualitas, yaitu:

a. Kecerdasan numerik

Item dari indikator ini adalah kemampuan menghitung zakat

b. Pemahaman verbal

Wajib Pajak mengetahui Zakat

c. **Konsep Penerimaan Pajak (Y)**

Penerimaan pajak adalah penghasilan yang diperoleh oleh pemerintah yang bersumber dari pajak rakyat. Menurut para ahli “Penerimaan pajak merupakan sumber penerimaan yang dapat diperoleh secara terus menerus dan dapat dikembangkan sesuai kebutuhan pemerintah serta kondisi masyarakat” (Hutagaol, 2007). Indikator dari variabel ini adalah (Penerimaan itu sendiri) dan itemnya adalah pajak yang dibayarkan oleh Wajib Pajak Orang Pribadi dan penghasilan yang meningkat.

**Tabel 3.2 Definisi Operasional Variabel**

| No | Variabel  | Indikator          | Item  |
|----|---|--------------------|---|
| 1  | <b>Konsep Tarif Zakat Penghasilan menurut MUI</b> | Tarif 2,5% x netto | 1. Wajib Pajak bersedia menerima tarif 2,5% atas penghasilan bersih |

|   |                                  |                    |   |
|---|----------------------------------|--------------------|---|
|   |                                  | ringan             | 2. beban 2,5% lebih ringan dari tarif sebelumnya  |
|   |                                  | Tarif 2,5% x bruto | 3. Wajib Pajak berkemampuan lebih bersedia menerima beban 2,5% dari penghasilan bruto   |
| 2 | <b>Kepatuhan<br/>Wajib Pajak</b> | Kenyamanan         | 4. Wajib Pajak merasa adil<br>5. Nishab (PTKP) 520 kg beras @Rp7.000 (relatif) = Rp 3.654.000 sudah sesuai dengan taraf kesejahteraan Wajib Pajak yang sebenarnya |
|   |                                  | Kebersediaan       | 6. Akan Jujur membayar pajak<br>7. Akan Membayar pajak tepat waktu  |

|   |                         |                  |  |
|---|-------------------------|------------------|--|
|   |                         | Intelektualitas  | 8. mampu menghitung zakat<br>9. Wajib Pajak mengetahui Zakat               |
| 3 | <b>Penerimaan Pajak</b> | Penerimaan Pajak | 10. Hutang Pajak Semakin sedikit<br>11. Penghasilan meningkat setiap tahun |

Sumber: (Fatwa MUI Nomor 3, 2003), (Undang-Undang Pengelolaan Zakat Nomor 23, 2011), (Trihandini 2005: 17), dan (Hutagaol, 2007)

#### **D. Populasi dan Sampel**

##### **1. Populasi**

Populasi adalah seluruh kumpulan elemen yang menunjukkan ciri-ciri tertentu yang dapat digunakan untuk membuat kesimpulan (Sanusi, 2011). Populasi Homogen: populasi dikatakan homogen apabila unsur-unsur dari populasi yang diteliti memiliki sifat-sifat yang relatif seragam satu sama lainnya (Burhan, 2006). Populasi dalam penelitian ini bersifat homogen yaitu Wajib Pajak Orang Pribadi yang terdaftar pada KPP Malang Selatan, jumlahnya sebanyak 83.262 (data KPP Pratama Malang Selatan, 2018).

## 2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik/sifat yang dimiliki oleh populasi. Sampel yang diambil dari populasi harus benar-benar representatif atau mewakili (Sugiyono, 2013). Apabila sampel tidak representatif, maka akan mengakibatkan kesalahan dalam pengambilan kesimpulan. Pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *random sampling*, dipilih yakni hanya Wajib Pajak Orang Pribadi yang terdaftar di KPP Pratama Malang Selatan.

Perlu diperhatikan juga bahwa penentuan pengambilan sampel dan jumlah sampel dilakukan berdasarkan keterbatasan yang dihadapi peneliti dalam hal biaya dan waktu. Penentuan jumlah sampel yang representatif dan juga digunakan untuk populasi yang tidak diketahui salah satunya menurut Knapp and Campbell-Heider dalam Brooks and Barcikowski (2012:2) yang menyatakan jumlah sampel dapat ditentukan melalui rumus  $N > 30 + 10k$  dengan  $k$  adalah jumlah variabel yang diteliti.

Jadi dalam penentuan jumlah sampel dalam penelitian ini perhitungannya adalah  $n > 30 + 10(3)$  dan hasilnya ialah  $> 60$ , dikarenakan penelitian dilakukan di dua wilayah, maka jumlah sampel dibulatkan menjadi 100 sampel. Sebagaimana dikemukakan oleh Baley dalam Mahmud (2011:159) yang menyatakan bahwa untuk penelitian yang menggunakan analisis data statistik, ukuran sampel paling minimum adalah 30. Senada dengan pendapat tersebut, Roscoe dalam Sekaran (2006:160) menyarankan tentang ukuran sampel untuk penelitian sebagai berikut:

- a. Ukuran sampel lebih dari 30 dan kurang dari 500 adalah tepat untuk kebanyakan penelitian.

- b. Di mana sampel dipecah ke dalam subsampel, ukuran sampel minimum 30 untuk tiap kategori adalah tepat.
- c. Dalam penelitian multivariat, ukuran sampel sebaiknya beberapa kali (lebih disukai 10 kali atau lebih) lebih besar dari jumlah variabel.
- d. Untuk penelitian ekperimental sederhana dengan kontrol eksperimen yang ketat, penelitian yang sukses adalah mungkin dengan sampel ukuran kecil antara 10 hingga 20.

### 3. Teknik Sampling

Teknik sampling adalah teknik untuk melakukan pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam melakukan penelitian, ada berbagai macam teknik sampling yang dapat digunakan, namun secara garis besar teknik sampling dikelompokkan menjadi dua yaitu *Probability Sampling* dan *Nonprobability Sampling* (Sugiyono 2013:117). Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *probability sampling* atau sampel probabilitas. Sampling probabilitas adalah teknik pengambilan sampel memberikan peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel (Agung, 2012:38). Jenis sampling probabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *simple random sampling*. Menurut Sugiyono (2013:122) *simple random sampling* adalah pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu.

## **E. Teknik Pengumpulan Data**

### **1. Jenis Data**

#### **a. Data Primer**

Menurut Mustafa (2009: 92) data primer merupakan data yang diperoleh berdasarkan pengukuran secara langsung oleh peneliti dari sumbernya (subyek penelitian). Sedangkan menurut Malhotra (2005: 120) data primer adalah data yang dibuat oleh peneliti untuk maksud menyelesaikan permasalahan yang sedang ditangani. Data primer dalam penelitian ini didapat dari KPP Pratama Malang Selatan dan Baznas Kota Malang.

#### **b. Data Sekunder**

Menurut Mustafa (2009: 92) data sekunder adalah data yang telah dikumpulkan oleh pihak lain, dan telah terdokumentasikan sehingga peneliti tinggal menyalin data tersebut untuk kepentingan penelitiannya. Sedangkan data sekunder menurut Malhotra (2005: 120) merupakan data yang telah dikumpulkan untuk maksud selain menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi. Data sekunder ini dapat dikumpulkan dengan cepat dan mudah dengan biaya yang cukup rendah juga, serta dalam kurun waktu yang singkat.

### **2. Metode Pengumpulan Data**

Teknik yang digunakan untuk mendapatkan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### a. Metode Angket

Menurut Arikunto (2009:151) metode angket adalah pernyataan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadi atau hal-hal yang ia ketahui, pertanyaan yang terdapat dalam kuesioner umumnya terperinci dan lengkap, disusun dengan berpedoman pada variable penelitian. Nazir (2009) membedakan antara istilah *questiaonaire* dengan *schecule* sebagai instrumen metode angket, dilihat dari sisi seorang yang mengisi jawaban pada daftar isian. Jika isian dijawab oleh responden, maka daftar tersebut dapat disebut kuesioner (*questiaonaire*) akna tetapi jika yang mengisi ddaftar isian itu adalah pencatat yang membawa daftar isian tersebut dalam suatu tatap muka, maka disebut agenda (*schecule*). Dalam menggunakan metode angket, peneliti akan memperoleh jawaban dari Wajib Pajak (100 orang). Sampel tersebut ditentukan secara spontan atau disebut aksidental sampling, Menurut Margono (2004: 27) menyatakan bahwa dalam teknik ini pengambilan sampel tidak ditetapkan lebih dahulu. Peneliti langsung mengumpulkan data dari unit sampling yang ditemui.

#### b. Dokumentasi

Metode ini dilakukan dengan cara melakukan pencatatan terhadap dokumen dan data-data lainnya yang dapat menunjang penelitian.

### 3. Instrumen Penelitian

Penelitian ini menggunakan instrumen berupa angket yang berisi daftar pernyataan, kemudian responden diminta untuk merespon setiap butir pernyataan

menggunakan *skala Likert* lima interval jawaban mulai sangat setuju hingga sangat tidak setuju. Secara lebih rinci dapat dilihat pada (Tabel 3.2). Selain itu, penelitian ini juga menggunakan SPSS 21 *for Windows* untuk mengolah data berupa angka-angka yang akan di analisis sesuai dengan metode.

#### 4. Validitas dan Reabilitas

Data memiliki kedudukan yang sangat penting dalam suatu penelitian karena sebagai penggambaran variabel yang diteliti dan berfungsi sebagai alat untuk membuktikan hipotesis. Oleh sebab itu, data dalam penelitian dikumpulkan dengan suatu instrumen penelitian. Instrumen yang dipakai untuk mengumpulkan data harus memenuhi dua persyaratan penting yaitu validitas dan reliabilitas.

##### a. Uji Validitas

Menurut Arikunto (2009) validitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan tingkat keshahihan suatu instrumen. Alat ukur dapat dikatakan valid apabila telah melakukan apa yang seharusnya dilakukan dan mengukur apa yang seharusnya diukur. Pengujian ini dilakukan untuk menguji keshahihan setiap item pertanyaan dalam mengukur variabelnya. Pengujian validitas dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengkorelasikan antara skor masing-masing pertanyaan yang diajukan kepada seluruh responden dengan total skor untuk seluruh item.

Teknik korelasi yang digunakan untuk menguji validitas setiap butir pertanyaan dalam penelitian ini adalah korelasi *pearson product moment* dengan rumus dibawah ini:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Gambar 3.1 *Pearson*  
Sumber : Arikunto (2009)

Keterangan :

r : koefisien korelasi

X: skor setiap item

Y: skor total

N: jumlah sampel (responden)

Tahap ini dilakukan uji kuesioner menggunakan uji keshahihan butir dengan uji korelasi *product moment*. Jika nilai koefisien korelasi butir item yang diuji lebih besar dari 0.5 (5%), maka dapat disimpulkan bahwa item tersebut merupakan konstruksi yang valid.

#### **b. Uji Reabilitas**

Menurut Arikunto (2009) berpendapat bahwa reliabilitas adalah suatu instrumen yang dapat dipercaya sebagai alat pengumpulan data karena instrumen tersebut tergolong sudah baik. Uji reliabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *internal consistency*, yaitu dengan mencoba instrumen sekali saja. Setelah itu dianalisis dengan menggunakan teknik perhitungan reliabilitas.

Teknik untuk menghitung indeks reliabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan rumus *alpha cronbach*, sebagai berikut:

$$\alpha = \left( \frac{k}{k-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma t^2} \right)$$

Gambar 3.2 *Alpha Cronbach*

Sumber : Arikunto (2009)

Keterangan :

 $\alpha$  : reliabilitas instrumen

k : banyaknya butir pertanyaan

b<sup>2</sup>: jumlah varian butir $\sigma t^2$ : jumlah varian total

Dari rumus tersebut dapat dibandingkan rhitung dengan rtabel, jika rhitung > rtabel berarti reliabel sedangkan jika rhitung < rtabel berarti tidak reliabel.

## 5. Hasil Uji Validitas dan Reabilitas

Uji validitas dan reabilitas sebagai pengujian instrument penelitian ini menggunakan program SPSS. Hasil pengujian instrument dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 3.3 dan tabel 3.4

**Tabel 3.3 Hasil Uji Validitas**

| Variabel              | Item | Koofisien Korelasi | Sig  | r <sub>tabel</sub> | Keterangan |
|-----------------------|------|--------------------|------|--------------------|------------|
| Tarif Zakat           | X1   | 0,702              | 0,01 | 0,232              | Valid      |
| Profesi               | X2   | 0,693              | 0,01 | 0,232              | Valid      |
|                       | X3   | 0,561              | 0,01 | 0,232              | Valid      |
|                       |      |                    |      |                    |            |
| Kepatuhan Wajib Pajak | Z1   | 0,885              | 0,01 | 0,232              | Valid      |
|                       | Z2   | 0,857              | 0,01 | 0,232              | Valid      |
|                       | Z3   | 0,815              | 0,01 | 0,232              | Valid      |
|                       | Z4   | 0,788              | 0,01 | 0,232              | Valid      |
|                       | Z5   | 0,654              | 0,01 | 0,232              | Valid      |
|                       | Z6   | 0,751              | 0,01 | 0,232              | Valid      |
| Penerimaan Pajak (Y)  | Y1   | 0,880              | 0,01 | 0,232              | Valid      |
|                       | Y2   | 0,876              | 0,01 | 0,232              | Valid      |

Sumber: Data diolah, 2018

**Tabel 3.4 Hasil Uji Reabilitas**

| Variabel                  | Koefisien Reabilitas | Keterangan |
|---------------------------|----------------------|------------|
| Tarif Zakat Profesi (X)   | 0,778                | Reliabel   |
| Kepatuhan Wajib Pajak (Z) | 0,909                | Reliabel   |
| Penerimaan Pajak (Y)      | 0,702                | Reliabel   |

Sumber: Data diolah, 2018

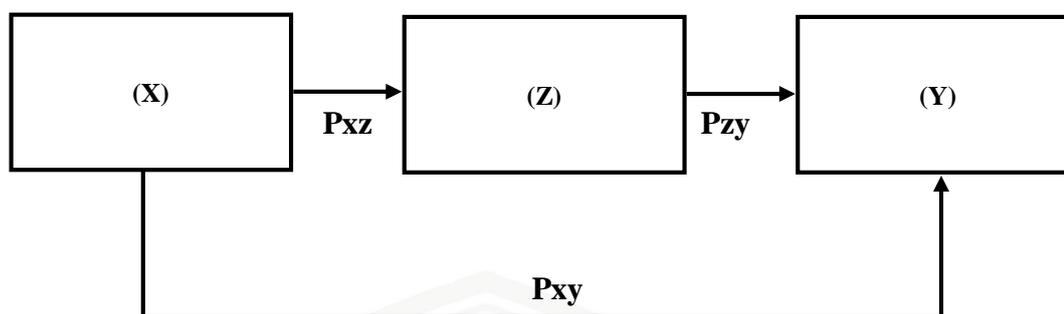
## F. Analisis Data

### 1. Analisis Deskriptif

Analisis Deskriptif adalah statistik yang digunakan dalam menganalisis data dengan cara mendeskripsikan ataupun menggambarkan data yang sudah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum. Analisis deskriptif juga akan disajikan pada sebuah data penyajian, yang dapat berupa tabel, ataupun grafik. Analisis deskriptif sendiri bertujuan untuk mengetahui seberapa besar hubungan antara variabel, juga menggambar distribusi frekuensi variabel yang telah ditentukan, dan juga rata-rata atau sering disebut *mean*, dan akan dituangkan pada sebuah tabel (Sugiyono 2013: 206-207)..

### 2. Analisis Path

Analisis *path* digunakan untuk mneguji hipotesis penelitian ini. Teknik statistic yang digunakan dinamakan Analisis *Path*. Analisis ini menggunakan korelasi dan regresi sehingga dapat diketahui untuk sampai pada variabel dependen terakhir, harus lewat jalur langsung, atau melalui variabel intervening (Sugiono, 2013). Analisis jalur dalam penelitian ini dapat digambarkan seperti berikut:



Gambar 3.3 Jalur Pengaruh (X) Terhadap (Y) Melalui (Z)

Sumber: Data diolah, 2018

Diagram jalur di atas dapat ditulis dalam persamaan struktural sebagai berikut:

$$Y_1 = P_{ZX}$$

$$Y_2 = P_{ZY} + P_{YX}$$

Keterangan:

- X = Tarif Zakat Penghasilan Menurut MUI
- Z = Kepatuhan Wajib Pajak
- Y = Penerimaan Pajak
- $P_{XZ}$  = Koefisien jalur dari Basis Zakat terhadap Kepatuhan Wajib Pajak
- $P_{ZY}$  = Koefisien jalur dari Kepatuhan Wajib Pajak terhadap
- $P_{xy}$  = Koefisien Basis Zakat terhadap Penerimaan Pajak

## G. Uji Hipotesis

### 1. Uji t

Uji t yang dilakukan oleh peneliti untuk menguji hipotesis melalui model analisis regresi linier berganda. Tujuannya adalah untuk melihat ada tidaknya pengaruh pada satu persatu variabel independen pada satu variabel dependen.

Kriteria dalam uji t disini adalah sebagai berikut:

- a.  $H_0$  diterima jika  $Sig > 0,05$
- b.  $H_a$  diterima jika  $Sig \leq 0,05$

## 2. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel-variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol sampai satu. Nilai ( $R^2$ ) yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur persentase variasi variabel terikat yang dijelaskan oleh semua variabel bebasnya. Nilai koefisien determinasi terletak antara 0 dan 1 ( $0 < R^2 < 1$ ), dimana semakin tinggi nilai  $R^2$  suatu regresi atau semakin mendekati 1, maka hasil regresi tersebut akan semakin baik. Hal ini berarti bahwa keseluruhan variabel bebas secara bersama-sama mampu menerangkan variabel terikatnya.

Besaran  $R^2$  terletak antara 0 dan 1, jika  $R^2 = 1$  berarti bahwa semua variasi dalam variabel tak bebas Y dapat dijelaskan oleh variabel-variabel bebas X yang digunakan dalam model regresi sebesar 100%. Jika  $R^2 = 0$  berarti tidak ada variasi dalam variabel tak bebas Y yang dapat dijelaskan oleh variabel-variabel bebas X. Model dikatakan baik jika  $R^2$  mendekati 1.

1.  $R^2 = 0$  (nol) artinya tidak ada pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat.
2.  $R^2 =$  mendekati 0 (nol) artinya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat bersifat lemah.
3.  $R^2 =$  mendekati 1 artinya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat bersifat kuat.

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Instansi

##### 1. Sejarah Instansi

KPP Pratama Malang Selatan yang beralamatkan jalan merdeka utara nomor 3 awalnya adalah bentuk Kantor Pelayanan Pajak Induk yaitu “Kantor Pelayanan Pajak Malang” yaitu “Kantor Pelayanan Pajak Malang” yang berada di bawah naungan Departemen Keuangan Republik Indonesia. Kantor Pelayanan Induk tersebut didasarkan pada pembagian kantor pajak sesuai dengan jenis pajak yang harus dibayar, jadi Objek Pajak dilayani oleh kantor pajak yang sesuai dengan pembayaran jenis pajaknya.

Namun, pada tahun 2007 terjadi perombakan struktur Kantor Pajak di seluruh Indonesia yang beralih dari pembagian Kantor Pelayanan Pajak berdasarkan jenis pajaknya menjadi pembagian Kantor Pelayanan Pajak yang didasarkan pada Wajib Pajak dan wilayah kerjanya. Sebagai contoh pembagian berdasarkan Wajib Pajaknya sekarang ada dua jenis kantor pajak yaitu Kantor Pajak Pratama dan Kantor Pajak Madya . Perbedaan jenis ini dikaitkan dengan penanganan terhadap Wajib Pajak dimana Kantor Pelayanan Pajak Madya menangani Wajib Pajak yang berpotensi besar atau bisa dikatakan 200 pembayar pajak terbesar di wilayahnya, sedangkan Kantor Pelayanan Pajak Pratama menangani Wajib Pajak biasa. Berdasarkan pada pembagian wilayah kerjanya semua Kantor Pelayanan Pajak memiliki daerah

kerja yang sesuai dengan pembagian Kantor Wilayah Direktorat Jendral Pajaknya.

Didasarkan pada hal di atas guna mewujudkan visi dan misi Direktorat Jendral Pajak sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas pelayanan maka pembentukan Kantor Pelayanan Pajak Prataman Malang Selatan yang dilakukan bersamaan dengan pembentukan Kantor Pelayanan Pajak Pratama lainnya diresmikan di seluruh Kantor Wilayah JATIM III pada tanggal 4 desember 2007.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa KPP Pratama Malang Selatan merupakan pecahan dari KPP Malang yang merupakan KPP Induk, yang berdasarkan pada pembagian wilayah kerjanya di Kabupaten maupun Kota Malang dipecah menjadi KPP Pratama Malang Selatan, KPP Pratama Malang Utara, KPP Pratama Kepanjen dan KPP Pratama Singosari. Kantor Pelayanan Pajak wilayah Kabupaten Malang terdiri dari KPP Pratama Kepanjen untuk Kabupaten Malang bagian selatan sedangkan untuk Kabupaten Malang bagian utara dipusatkan di KPP Pratama Singosari. Untuk wilayah kerja Kota Malang terbagi dalam dua KPP Pratama lagi dengan pembagian wilayah sebagai berikut:

1. KPP Pratama Malang Selatan: wilayah kerja Kecamatan Klojen, Sukun, Gedung Kandang
2. KPP Pratama Malang Utara: wilayah kerja Kecamatan Lowokwaru dan Blimbing

Batas wilayah administrasi KPP Pratama Malang Selatan meliputi :

1. Sebelah Utara: Kecamatan Belimbing, Kecamatan Lowokwaru dan Kecamatan Pakis
2. Sebelah Timur: Kecamatan Tajinan (Kabupaten Malang).
3. Sebelah Selatan: Kecamatan Pakisaji (Wilayah Kabupaten Malang).
4. Sebelah Barat: Kecamatan Wagir dan Kecamatan Dawu (Wilayah Kabupaten Malang).

Kantor Pelayanan Pajak Pratama Malang Selatan merupakan salah satu bagian Kantor Pelayanan Pajak Modern, yang telah menggabungkan Pajak penghasilan, Pajak Pertambahan Nilali, Pajak Bumi dan Bangunan serta pemeriksaan pada satu kantor, untuk memudahkan dan memberikan pelayanan prima kepada Wajib Pajak. Kantor ini merupakan bagian dari Kantor Wilayah Direktorat Jendral Pajak III di Kota Malang.

## **2. Visi dan Misi**

Adapun Visi dan Misi KPP Pratama Malang Selatan:

Visi

Visi Kantor Pelayanan Pajak Pratama Malang Selatan adalah “menjadi institusi pemerintah yang menyelenggarakan system administrasi perpajakan modern yang efektif, efisien dan dipercaya masyarakat dengan intergtitas dan profesionalisme yang tinggi”.

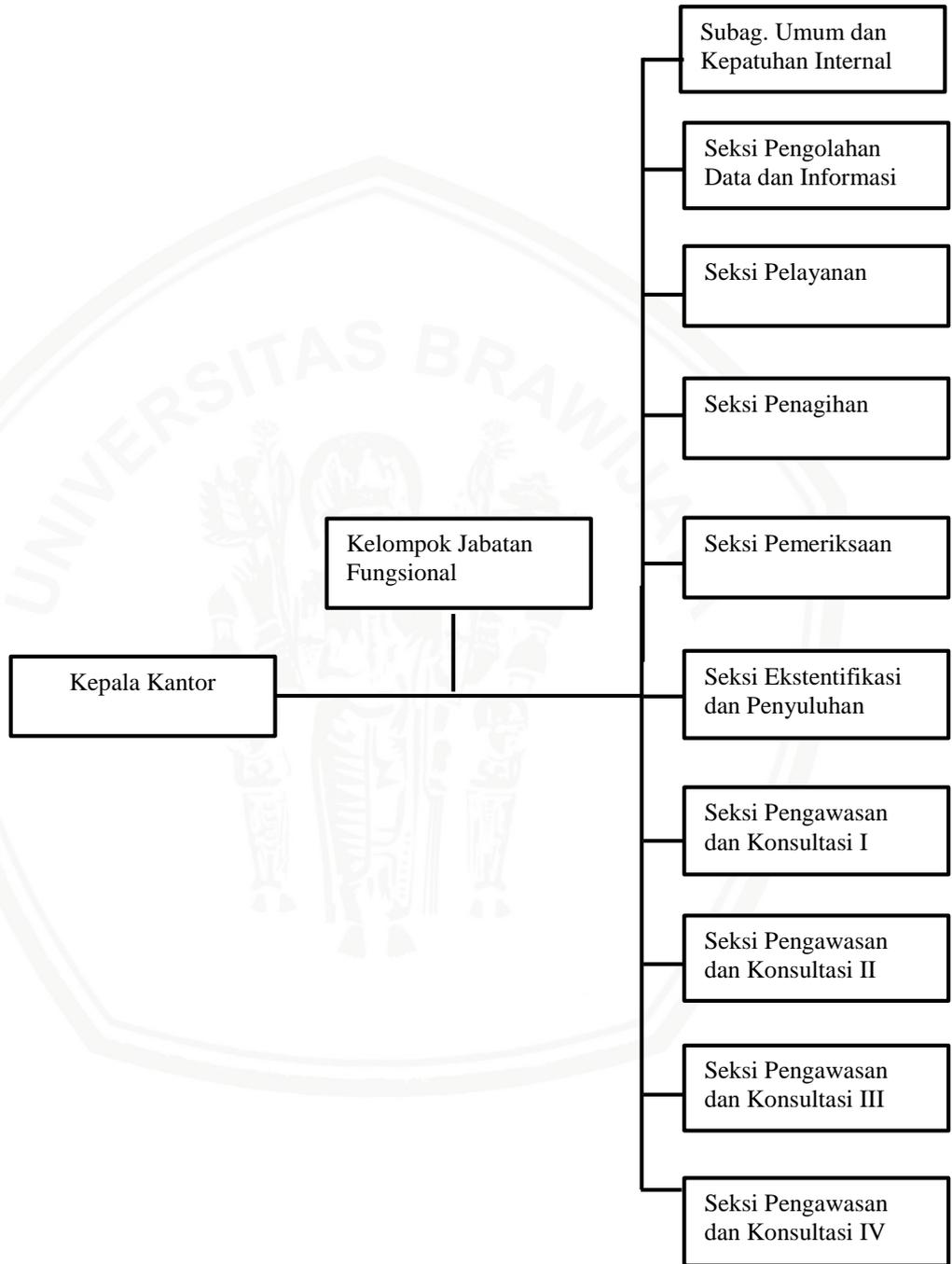
## Misi

Menghimpun penerimaan pajak Negara berdasarkan UU Perpajakan yang mampu mewujudkan kemandirian pembiayaan anggaran pendapatan dan belanja Negara melalui system administrasi perpajakan yang efektif dan efisien.

### **3. Lokasi**

KPP Pratama Malang Selatan terletak di Jalan Merdeka Utara Nomor 3 Malang. Telepon (0341) 361121, 361971, nomor fax (0341) 364407, kode pos 65119. Gedung tersebut merupakan ex. Gedung KPP Malang yang merupakan KPP induk. Letak kantor ini sangat strategis dan mudah ditemui karena berada di tengah kota malang, tepatnya di depan alun-alun kota malang dan bersebelahan dengan kantor Bank Indonesia Kota Malang.

#### 4. Bagan Organisasi



Gambar 4.1 Bagan Organisasi  
Sumber: KPP Pratama Malang Selatan, 2018



## **5. Uraian Pekerjaan**

### **a. Sub Bagian Umum dan Kepatuhan Internal**

Mempunyai tugas melakukan urusan kepegawaian, keuangan, tatausaha, dan rumahtangga. Pemantauan pengendalian intern, pengelolaan risiko, kepatuhan terhadap kode etik dan disiplin, tindak lanjut hasil pengawasan, serta penyusunan hasil rekomendasi perbaikan proses bisnis.

### **b. Seksi Pengolahan Data dan Informasi**

Mempunyai tugas melakukan pengumpulan, pencarian, dan pengolahan data, penyajian informasi perpajakan, rekaman dokumen perpajakan, urusan tatausaha penerimaan perpajakan, pelayanan dukungan teknis computer, pemantauan aplikasi E-SPT dan E-Filing, serta penyiapan laporan kinerja.

### **c. Seksi Pelayanan**

Mempunyai tugas melakukan penetapan dan penerbitan produk hukum perpajakan, pengadministrasian dokumen dan berkas perpajakan, penerimaan dan pengolahan Surat Pemberitahuan, serta penerimaan surat lainnya, penyuluhan perpajakan, pelaksanaan registrasi Wajib Pajak, serta melakukan kerjasama perpajakan.

### **d. Seksi Penagihan**

Mempunyai tugas melakukan urusan penatausahaan piutang pajak, penundaan dan angsuran tunggakan pajak, penagihan aktif,

usulan penghapusan piutang pajak, serta penyimpanan dokumen-dokumen penagihan.

**e. Seksi Pemeriksaan**

Mempunyai tugas melakukan penyusunan rencana pemeriksaan, pengawasan pelaksanaan aturan pemeriksaan, penerbitan dan penyaluran Surat Perintah Pemeriksaan Pajak serta administrasi pemeriksaan perpajakan lainnya.

**f. Seksi Ekstentifikasi dan Penyuluhan**

Perpajakan mempunyai tugas melakukan pengamatan potensi perpajakan, pendataan objek dan subjek pajak, pembentukan dan pemutakhiran basis data nilai objek pajak dalam menunjang ekstentifikasi untuk mencari wajib pajak baru dan melakukan penyukuhan terhadap Wajib Pajak baru.

**g. Seksi Pengawasan dan Konsultasi, Seksi Pengawasan dan Konsultasi II, Seksi Pengawasan dan Konsultasi III, Seksi Pengawasan dan Konsultasi IV**

Masing masing mempunyai tugas melakukan pengawasan kepatuhan perpajakan Wajib Pajak, bimbingan atau himbauan kepada wajib pajak dan konsultasi teknis perpajakan, penyusunan profil Wajib Pajak, analisis kinerja Wajib Pajak, rekonsiliasi data Wajib Pajak dalam rangka melakukan intensifikasi, usulan pembetulan ketetapan pajak, serta melakukan evaluasi hasil banding.

## B. Gambaran Umum Responden

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh wajib Pajak Orang Pribadi di wilayah kerja Kantor Pelayanan Pajak Pratama Malang Selatan pada tahun 2017 sejumlah 83.262 data dirilis KPP Pratama Malang selatan (2018). Sampel yang diambil sebelumnya ditentukan menggunakan rumus *slovin* sejumlah 100 Wajib Pajak Orang Pribadi.

Penyebaran kuesioner penelitian dilakukan secara langsung oleh peneliti di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Malang Selatan. Kuisisionair dibagikan kepada Wajib pajak yang hendak mengantre pelayanan pegawai pajak di bagian *front Office*.

### 1. Berdasarkan Jenis Kelamin

Gambaran responden berdasarkan kelompok jenis kelamin pada penelitian ini dapat dilihat pada table 4.1

**Tabel 4.1 Data Responden Berdasarkan Jenis Kelamin**

| Jenis Kelamin | Frekuensi | Presentase |
|---------------|-----------|------------|
| Laki-Laki     | 74        | 74%        |
| Perempuan     | 26        | 26%        |
| Total         | 100       | 100%       |

Sumber: Data primer diolah, 2018

Berdasarkan Tabel 4.1 maka dapat diketahui jumlah responden dengan jenis keelamin laki-laki sebanyak 74 orang atau 74% dan responden dengan jenis kelamin perempuan sebanyak 26 orang orang atau 26%. Dapat

disimpulkan jumlah responden terbanyak dalam penelitian ini adalah laki-laki dengan jumlah 74 orang atau 74%.

## 2. Berdasarkan Jumlah Tanggungan

Gambaran responden berdasarkan kelompok Jumlah Tanggungan pada penelitian ini dapat dilihat pada table 4.2

**Tabel 4.2 Data Responden Berdasarkan Jumlah Tanggungan**

| Jumlah Tanggungan | Frekuensi | Presentase |
|-------------------|-----------|------------|
| Satu              | 16        | 16%        |
| Dua               | 11        | 11%        |
| Tiga              | 73        | 73%        |
| Total             | 100       | 100%       |

Sumber: Data primer diolah, 2018

Berdasarkan Tabel 4.2 maka dapat diketahui jumlah responden dengan tanggungan satu orang sebanyak 16 orang atau 16% dan responden dengan tanggungan dua orang sebanyak 11 orang atau 11% dan responden dengan tanggungan tiga orang sebanyak 73 orang atau 73%. Dapat disimpulkan jumlah responden terbanyak dalam penelitian ini adalah tanggungan tiga orang dengan jumlah 73 orang atau 73%.

## 3. Berdasarkan Pekerjaan

Gambaran responden berdasarkan kelompok jenis pekerjaan pada penelitian ini dapat dilihat pada table 4.3

**Tabel 4.3 Data Responden Berdasarkan Jenis Pekerjaan**

| Jenis Pekerjaan | Frekuensi | Presentase |
|-----------------|-----------|------------|
| PNS             | 6         | 6%         |
| Pegawai BUMN    | 4         | 4%         |
| Pengusaha       | 63        | 63%        |
| Karyawan tetap  | 27        | 27%        |
| Total           | 100       | 100%       |

Sumber: Data primer diolah, 2018

Berdasarkan Tabel 4.3 maka dapat diketahui jumlah responden PNS sebanyak 6 orang atau 6% dan responden pegawai BUMN sebanyak 4 orang atau 4% dan responden pengusaha sebanyak 63 orang atau 63% dan responden karyawan tetap sebanyak 27 orang atau 27%. Dapat disimpulkan jumlah responden terbanyak dalam penelitian ini adalah pengusaha dengan jumlah 63 orang atau 63%.

#### 4. Berdasarkan Jumlah Penghasilan

Gambaran responden berdasarkan jumlah penghasilan pada penelitian ini dapat dilihat pada table 4.4

**Tabel 4.4 Data Responden Berdasarkan Jumlah Penghasilan**

| Jumlah Penghasilan            | Frekuensi | Presentase |
|-------------------------------|-----------|------------|
| <Rp44 juta/tahun              | 56        | 56%        |
| >Rp45juta - ≤Rp50juta/tahun   | 39        | 39%        |
| >Rp50juta - ≤Rp250juta/tahun  | 4         | 4%         |
| >Rp250juta - ≤Rp500juta/tahun | 1         | 1%         |

|       |     |      |
|-------|-----|------|
| Total | 100 | 100% |
|-------|-----|------|

Sumber: Data primer diolah, 2018

Berdasarkan Tabel 4.4 maka dapat diketahui jumlah responden dengan penghasilan <Rp44 juta/tahun sebanyak 56 orang atau 56% dan responden dengan penghasilan >Rp45juta - ≤Rp50juta/tahun sebanyak 39 orang atau 39% dan responden dengan penghasilan >Rp50juta - ≤Rp250juta/tahun sebanyak 4 orang atau 4% dan responden dengan >Rp250juta - ≤Rp500juta/tahun penghasilan sebanyak 1 orang atau 1%. Dapat disimpulkan jumlah responden terbanyak dalam penelitian ini adalah responden dengan penghasilan <Rp44 juta/tahun sebanyak 56 orang atau 56%.

#### 5. Berdasarkan Status Pendidikan

Gambaran responden berdasarkan status pendidikan pada penelitian ini dapat dilihat pada table 4.5

**Tabel 4.5 Data Responden Berdasarkan Status Pendidikan**

| Status Pendidikan | Frekuensi | Persentase |
|-------------------|-----------|------------|
| SMA/SMK/MA        | 14        | 14%        |
| DIII              | 19        | 19%        |
| S1 / DIV          | 59        | 59%        |
| S2                | 5         | 5%         |
| S3                | 3         | 3%         |
| Total             | 100       | 100%       |

Sumber: Data primer diolah, 2018

Berdasarkan Tabel 4.5 maka dapat diketahui jumlah responden status pendidikan SMA/SMK/MA sebanyak 14 orang atau 14% dan responden status pendidikan DIII sebanyak 19 orang atau 19% dan responden status pendidikan S1 / DIV sebanyak 59 orang atau 59% dan responden status pendidikan S2 sebanyak 5 orang atau 5% dan responden status pendidikan S3 sebanyak 3 orang atau 3%. Dapat disimpulkan jumlah responden terbanyak dalam penelitian ini adalah status pendidikan S1 / DIV sebanyak 59 orang atau 59%.

### C. Analisis Data

#### 1. Hasil Analisis Data Deskriptif

Hasil analisis deskriptif menyajikan respon atau jawaban dari responden terhadap masing-masing item dengan menghitung jumlah skor 5 berarti Sangat Setuju (SS), 4 berarti Setuju (S), 3 berarti Ragu Ragu (RR), 2 Tidak Setuju (TS), 1 Sangat Tidak Setuju (STS). Kriteria penelitian ini didukung dengan rumus panjang interval menurut Sudjana (2005: 46) seperti di bawah ini:

$$\text{Panjang Kelas Interval} = \frac{\text{Rentang}}{\text{Banyak Kelas Interval}}$$

Perhitungan Panjang Kelas Interval Sebagai Berikut:

$$\text{Rentang} = \text{Nilai tertinggi} - \text{Nilai terendah}$$

$$\text{Banyak Kelas Interval} = 5$$

$$\text{Jadi, Panjang Kelas Interval} = \frac{5-1}{5} = 0,8$$

Setelah dihitung panjang kelas intervalnya adalah sebesar 0.8

**Tabel 4.6 Kriteria Interpretasi Rata-Rata Skor Jawaban**

| No | Nilai       | Interpretasi  |
|----|-------------|---------------|
| 1  | 1,00 – 1,80 | Sangat Rendah |
| 2  | 1,80 – 2,60 | Rendah        |
| 3  | 2,60 – 3,40 | Sedang        |
| 4  | 3,40 – 4,20 | Tinggi        |
| 5  | 4,20 – 5,00 | Sangat Tinggi |

Sumber: Olahan Peneliti, 2017

**a. Variabel Tarif Zakat Penghasilan Menurut MUI (X)**

Sesuai dengan perolehan data dari penyebaran kuesioner yang dilakukan kepada Wajib Pajak di KPP Pratama Malang Selatan, dalam variabel Tarif Zakat Penghasilan Menurut MUI (X) terdapat 7 pertanyaan kepada responden untuk dijawab. Sebagai mana jawaban yang telah ada dapat dilihat pada tabel 4.7 seperti di bawah ini:

**Tabel 4.7 Distribusi Jawaban Responden Variabel Tarif Zakat Penghasilan Menurut MUI (X)**

| No | Pertanyaan                                      |   | Jawaban Responden |    |    |    |     | Mean |
|----|---|---|-------------------|----|----|----|-----|------|
|    |   |   | SS                | S  | RR | TS | STS |      |
| 1  | bersedia menerima tarif 2,5%                    | f | 40                | 42 | 11 | 2  | 5   | 4,1  |
|    |   | % | 40                | 42 | 11 | 2  | 5   | 4,1  |
| 2  | 2,5% lebih ringan dari tarif sebelumnya         | f | 23                | 58 | 12 | 6  | 1   | 3,96 |
|    |   | % | 23                | 58 | 12 | 6  | 1   | 3,96 |
| 3  | Bila berkemampuan lebih bersedia menerima beban | F | 50                | 43 | 2  | 2  | 3   | 4,35 |
|    |   | % | 50                | 43 | 2  | 2  | 3   | 4,35 |

|   |  |  |  |  |  |  |  |      |
|---|--|--|--|--|--|--|--|------|
| 2,5% dari penghasilan bruto             |  |  |  |  |  |  |  |      |
| Tarif Zakat Penghasilan Menurut MUI (X) |  |  |  |  |  |  |  | 4,13 |

Sumber: data primer, 2018

Tanggapan responden pada pertanyaan “bersedia menerima tarif 2,5%” menunjukkan 42% menjawab setuju dengan nilai mean 4,1 yang masuk dalam kriteria penilaian tinggi. Ini berarti secara umum wajib pajak mengetahui tentang keberadaan undang-undang zakat.

Pada tanggapan responden pada pertanyaan “2,5% lebih ringan dari tarif sebelumnya” menunjukkan 58% menjawab setuju dengan nilai mean 3,96 yang masuk dalam kriteria penilaian tinggi. Ini berarti secara umum wajib pajak mengetahui tentang keberadaan undang-undang zakat.

Lalu tanggapan responden pada pertanyaan “Bila berkemampuan lebih bersedia menerima beban 2,5% dari penghasilan bruto” menunjukkan 43% menjawab setuju dengan nilai mean 4,35 yang masuk dalam kriteria penilaian sangat tinggi. Ini berarti secara umum wajib pajak mengetahui tentang keberadaan undang-undang zakat.

Seluruh item yang berkaitan dengan variabel Tarif Zakat Penghasilan Menurut MUI (X) memiliki perolehan nilai mean dari hasil tanggapan sebesar 4,10 dan dapat disimpulkan Wajib Pajak dapat menerima Tarif Zakat Penghasilan Menurut MUI untuk diterapkan ke Pajak Penghasilan Orang Pribadi.

**b. Variabel Kepatuhan Wajib Pajak (Z)**

Dalam variabel Kepatuhan Wajib Pajak (Z) terdapat 6 pertanyaan kepada responden.

**Tabel 4.8 Distribusi Jawaban Responden Variabel Kepatuhan Wajib Pajak (Z)**

| No                   | Pertanyaan   |   | Jawaban Responden |    |    |    |      | Mean |
|----------------------|--|---|-------------------|----|----|----|------|------|
|                      |  |   | SS                | S  | RR | TS | STS  |      |
| 1                    | Merasa adil  | f | 39                | 44 | 11 | 3  | 3    | 4,13 |
|                      |  | % | 39                | 44 | 11 | 3  | 3    | 4,13 |
| 2                    | PTKP ( <i>Nishab</i> ) = 3.654.000 sudah sesuai dengan taraf kesejahteraan Wajib Pajak yang sebenarnya | f | 37                | 45 | 9  | 8  | 1    | 4,09 |
|                      |  | % | 37                | 45 | 9  | 8  | 1    | 4,09 |
| 3                    | Akan jujur mengakui penghasilan  | f | 21                | 52 | 17 | 9  | 1    | 3,83 |
|                      |  | % | 21                | 52 | 17 | 9  | 1    | 3,83 |
| 4                    | Akan membayar pajak tepat waktu  | f | 32                | 48 | 14 | 3  | 3    | 4,03 |
|                      |  | % | 32                | 48 | 14 | 3  | 3    | 4,03 |
| 5                    | Mampu menghitung zakat (2,5 % x penghasilan)   | f | 24                | 50 | 15 | 9  | 2    | 3,85 |
|                      |  | % | 24                | 50 | 15 | 9  | 2    | 3,85 |
| 6                    | Mengetahui zakat   | f | 32                | 49 | 13 | 4  | 2    | 4,05 |
|                      |  | % | 32                | 49 | 13 | 4  | 2    | 4,05 |
| Mean Basis Zakat (Z) |  |   |                   |    |    |    | 3,99 |      |

Sumber: Data primer diolah, 2018

Pertama tanggapan responden pada pertanyaan “Merasa adil” menunjukkan 44% menjawab setuju dengan nilai mean 4,13 yang masuk dalam

kriteria penilaian tinggi. Ini berarti secara umum wajib pajak mengetahui tentang keberadaan undang-undang zakat.

Kemudian respon pada pertanyaan “PTKP (Nishab) = 3.654.000 sudah sesuai dengan taraf kesejahteraan Wajib Pajak yang sebenarnya” menunjukkan 45% menjawab setuju dengan nilai mean 4,09 yang masuk dalam kriteria penilaian tinggi. Ini berarti secara umum wajib pajak mengetahui tentang keberadaan undang-undang zakat.

Selanjutnya respon pada pertanyaan “Akan jujur mengakui penghasilan” menunjukkan 52% menjawab setuju dengan nilai mean 3,83 yang masuk dalam kriteria penilaian tinggi. Ini berarti secara umum wajib pajak mengetahui tentang keberadaan undang-undang zakat.

Ke empat tanggapan responden pada pertanyaan “Akan membayar pajak tepat waktu” menunjukkan 48% menjawab setuju dengan nilai mean 4,03 yang masuk dalam kriteria penilaian tinggi. Ini berarti secara umum wajib pajak mengetahui tentang keberadaan undang-undang zakat.

Lalu Tanggapan responden pada pertanyaan “Mampu menghitung zakat ( $2,5\% \times$  penghasilan)” menunjukkan 50% menjawab setuju dengan nilai mean 3,85 yang masuk dalam kriteria penilaian tinggi. Ini berarti secara umum wajib pajak mengetahui tentang keberadaan undang-undang zakat.

Ke enam tanggapan responden pada pertanyaan “Mengetahui zakat” menunjukkan 49% menjawab setuju dengan nilai mean 4,05 yang masuk dalam kriteria penilaian tinggi. Ini berarti secara umum wajib pajak mengetahui tentang keberadaan undang-undang zakat.

Seluruh item yang berkaitan dengan variabel Kepatuhan Wajib Pajak (Z) memiliki perolehan nilai mean dari hasil tanggapan sebesar 3,99 dan dapat disimpulkan Wajib Pajak bersedia patuh apabila Tarif Zakat Penghasilan Menurut MUI diterapkan ke Pajak Penghasilan Orang Pribadi.

**c. Variabel Penerimaan Pajak (Y)**

Dalam variabel Penerimaan Pajak (Y) terdapat 2 pertanyaan kepada responden. Jawaban dapat dilihat pada tabel 4.9

**Tabel 4.9 Distribusi Jawaban Responden Variabel Penerimaan Pajak (Y)**

| No                        | Pertanyaan                         |   | Jawaban Responden |    |    |    |     | Mean  |
|---------------------------|------------------------------------|---|-------------------|----|----|----|-----|-------|
|                           |                                    |   | SS                | S  | RR | TS | STS |       |
| 1                         | Hutang pajak anda                  | f | 26                | 57 | 12 | 4  | 1   | 4,03  |
|                           | semakin sedikit karena basis zakat |   | 26                | 57 | 12 | 4  | 1   | 4,03  |
| 2                         | Penghasilan meningkat              | f | 37                | 47 | 14 | 1  | 1   | 4,18  |
|                           |                                    | % | 37                | 47 | 14 | 1  | 1   | 4,18  |
| Mean Penerimaan Pajak (Y) |                                    |   |                   |    |    |    |     | 4,105 |

Sumber: Data primer diolah, 2017

Tanggapan responden pada pertanyaan “Hutang pajak anda semakin sedikit karena Tarif Zakat Penghasilan Menurut MUI” menunjukkan 57% menjawab setuju dengan nilai mean 4,03 yang masuk dalam kriteria penilaian tinggi. Ini berarti secara umum wajib pajak mengalami penurunan jumlah pajak terhutang.

Tanggapan responden pada pertanyaan “Penghasilan meningkat” menunjukkan 47% menjawab setuju dengan nilai mean 4,18 yang masuk dalam kriteria penilaian tinggi. Ini berarti secara umum wajib pajak mengalami peningkatan penghasilan setiap tahun.

Seluruh item yang berkaitan dengan variabel Penerimaan Pajak (Y) memiliki perolehan nilai mean dari hasil tanggapan sebesar 4,105 dan dapat disimpulkan Penerimaan Pajak bila menggunakan Tarif Zakat Penghasilan Menurut MUI adalah tinggi.

## 2. Hasil Analisis Path

Fungsi dari analisis *Path* adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh masing-masing variabel yang diteliti, baik peneruh secara langsung maupun pengaruh secara tidak langsung. Hasil dari perhitungan analisis *Path* dapat dilihat sebagai berikut:

### a. Pengaruh Tarif Zakat Penghasilan Menurut MUI (X) terhadap Kepatuhan Wajib Pajak (Z)

Koefisien jalur pertama dalam penelitian ini yaitu mengenai analisis Pengaruh Tarif Zakat Penghasilan Menurut MUI (X) terhadap Kepatuhan Wajib Pajak (Z) hasil analisis dapat dilihat pada Tabel 4.10 Hipotesis yang pertama adalah Tarif Zakat Penghasilan Menurut MUI (X) berpengaruh signifikan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak (Z)

**Tabel 4.10 Hasil Jalur Tarif Zakat Penghasilan Menurut MUI (X) terhadap Kepatuhan Wajib Pajak (Z)**

| Variabel Independen | Variabel Dependen     | Beta  | t     | Sig   | Keterangan |
|---------------------|-----------------------|-------|-------|-------|------------|
| Basis Zakat         | Kepatuhan Wajib Pajak | 0,997 | 7,057 | 0,000 | Signifikan |
| N = 100             |                       |       |       |       |            |

Sumber: Data diolah, 2018

Tabel 4.10 menunjukkan koefisien Beta sebesar 0,997 dengan signifikansi sebesar 0,000 ( $p < 0,05$ ). Maka keputusannya adalah  $H_0$  ditolak. Hal tersebut berarti hipotesis yang menyatakan Tarif Zakat Penghasilan Menurut MUI berpengaruh secara signifikan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak adalah benar. Arah hubungan yang negatif menunjukkan jika Tarif Zakat Penghasilan Menurut MUI rendah maka variabel Kepatuhan Wajib Pajak akan semakin meningkat

**b. Pengaruh Kepatuhan Wajib Pajak (Z) terhadap Penerimaan Pajak (Y)**

Koefisien jalur kedua dalam penelitian ini yaitu mengenai analisis Pengaruh Kepatuhan Wajib Pajak (Z) terhadap Penerimaan Pajak (Y) hasil analisis dapat dilihat pada Tabel 4.11 Hipotesis yang ketiga adalah Kepatuhan Wajib Pajak (Z) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Penerimaan Pajak (Y)

**Tabel 4.11 Hasil Jalur Kepatuhan Wajib Pajak (Z) terhadap Penerimaan****Pajak(Y)**

| <b>Variabel Independen</b> | <b>Variabel Dependen</b> | <b>Beta</b> | <b>t</b> | <b>Sig</b> | <b>Keterangan</b> |
|----------------------------|--------------------------|-------------|----------|------------|-------------------|
| Kepatuhan Wajib Pajak      | Penerimaan Pajak         | 0,164       | 6,403    | 0,000      | Signifikan        |
| <b>N = 100</b>             |                          |             |          |            |                   |

Sumber: Data diolah, 2018

Tabel 4.11 menunjukkan koefisien Beta sebesar 0,164 dengan signifikansi sebesar 0,000 ( $p < 0,05$ ). Maka keputusannya adalah  $H_0$  ditolak. Hal tersebut berarti hipotesis yang menyatakan Kepatuhan Wajib Pajak berpengaruh langsung secara positif dan signifikan terhadap Penerimaan Pajak adalah benar.

**c. Pengaruh Tarif Zakat Penghasilan Menurut MUI (X) terhadap Penerimaan Pajak (Y)**

Koefisien jalur ketiga dalam penelitian ini yaitu mengenai analisis Pengaruh Tarif Zakat Penghasilan Menurut MUI (X) terhadap Penerimaan Pajak (Y)

**Tabel 4.12 Hasil Jalur Tarif Zakat Penghasilan Menurut MUI (X) terhadap Penerimaan Pajak (Y)**

| <b>Variabel Independen</b> | <b>Variabel Dependen</b> | <b>Beta</b> | <b>t</b> | <b>Sig</b> | <b>Keterangan</b> |
|----------------------------|--------------------------|-------------|----------|------------|-------------------|
| Basis Zakat                | Penerimaan Pajak         | 0,994       | 5,275    | 0,000      | Signifikan        |
| <b>N = 100</b>             |                          |             |          |            |                   |

Sumber: Data diolah, 2018

Tabel 4.12 menunjukkan koefisien Beta sebesar 0,994 dengan signifikansi sebesar 0,000 ( $p < 0,05$ ). Maka keputusannya adalah  $H_0$  ditolak. Hal tersebut berarti hipotesis yang menyatakan Tarif Zakat Penghasilan Menurut MUI berpengaruh langsung secara positif dan signifikan terhadap Penerimaan Pajak adalah benar.

**d. Pengaruh Tidak Langsung Tarif Zakat Penghasilan Menurut MUI (X) terhadap Penerimaan Pajak (Y) melalui Kepatuhan Wajib Pajak (Z)**

Koefisien jalur keempat dalam penelitian ini yaitu mengenai analisis Pengaruh Tidak Tarif Zakat Penghasilan Menurut MUI (X) terhadap Penerimaan Pajak (Y) Melalui Kepatuhan Wajib Pajak (X) hasil analisis dapat dilihat pada Tabel 4.13

**Tabel 4.13 Hasil Jalur Tarif Zakat Penghasilan Menurut MUI (X) terhadap Penerimaan Pajak (Y) melalui Kepatuhan Wajib Pajak (Z)**

| Jalur            | Langsung | Tidak Lansung                | Total | Sig   | Keterangan |
|------------------|----------|------------------------------|-------|-------|------------|
| X ke Y melalui Z | 0,994    | $0,997 \times 0,164 = 0,163$ | 1,16  | 0,000 | Signifikan |
| X ke Z           | 0,997    | -                            | 0,997 | 0,000 | Signifikan |
| Z ke Y           | 0,164    | -                            | 0,164 | 0,000 | Signifikan |

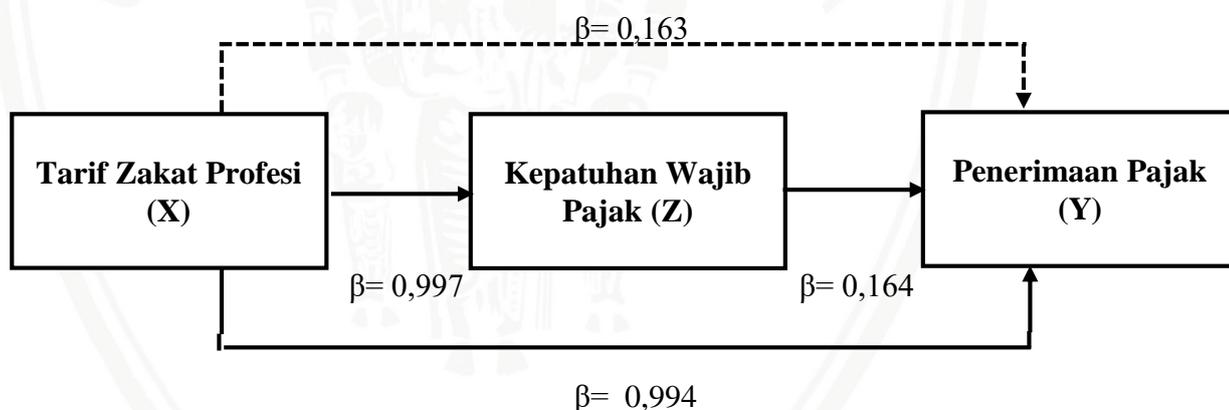
Sumber: Data diolah, 2018

Berdasarkan tabel 4.17 dapat diketahui pengaruh langsung variabel Tarif Zakat Penghasilan menurut MUI (X) terhadap Penerimaan Pajak (Y) sebesar 0,994, sedangkan pengaruh tidak

langsung variabel Tarif Zakat Penghasilan menurut MUI (X) terhadap Penerimaan Pajak(Y) melalui Kepatuhan Wajib Pajak (Z) adalah sebesar  $0,997 \times 0,163 = 1,16$  hal ini dapat disimpulkan bahwa pengaruh tidak langsung variabel Tarif Zakat Profesi (X) terhadap Penerimaan Pajak (Y) melalui Kepatuhan Wajib Pajak (Z) benar.

Jika dibandingkan maka pengaruh Tarif Zakat Penghasilan Menurut MUI (X) terhadap Penerimaan Pajak(Y) melalui Kepatuhan Wajib Pajak (Z) secara langsung lebih dominan daripada secara tidak langsung.

Model hubungan antar variabel (diagram jalur) yang dihasilkan pada penelitian ini digambarkan seperti berikut ini:



**Gambar 4.4 Analisis *path***

Sumber: Data diolah, 2018

Keterangan:

- : Pengaruh langsung
- - - -> : Pengaruh tidak langsung

Berdasarkan keseluruhan perhitungan yang telah dilakukan, penelitian ini menghasilkan koefisiensi jalur antar variabel yang

dijelaskan pada Gambar 4.2 Koefisien variabel X ke Z sebesar 0,997, variabel X ke Y sebesar 0,994, variabel Z ke Y 0,164, dan variabel X ke Y melalui Z adalah sebesar 0,163

#### D. Ketetapan Model

Ketetapan model hipotesis dari data ini diukur dari hubungan koefisiensi determinasi ( $R^2$ ) pada kedua persamaan. Hasil model sebagai berikut:

**Tabel 4.14 Koefisien Determinasi**

| Model | R    | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1     | ,994 | ,988     | ,988              | 0,76803                    |

Sumber: Data diolah, 2018

Hasil perhitungan ketetapan model sebesar 0,721 menerangkan bahwa kontribusi model untuk menjelaskan hubungan struktural dari ketiga variabel yang diteliti adalah sebesar 98,8%. Sedangkan sisanya sebesar 1,2 % dijelaskan oleh variabel lain yang tidak terdapat dalam model penelitian ini.

#### E. Pengujian Hipotesis

##### 1. Persamaan Analisis *Path* Jalur Pertama

Berdasarkan persamaan regresi model pertama di atas, dapat digunakan untuk menguji satu hipotesis. Hasil uji hipotesis tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

##### a. Uji Hipotesis Pertama

Hipotesis pertama dapat diterima dengan nilai signifikan = 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Kesimpulan yang dapat diambil bahwa terdapat

pengaruh negatif dan signifikan antara Tarif Zakat Penghasilan menurut MUI (X) terhadap Kepatuhan Wajib Pajak (Z).

b. Uji Hipotesis Kedua

Hipotesis kedua dapat diterima dengan melihat nilai signifikan = 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Kesimpulan yang dapat diambil bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara Kepatuhan Wajib Pajak (Z) terhadap Penerimaan Pajak (Y)

## 2. Persamaan Analisis Path Jalur Kedua

Berdasarkan persamaan regresi model kedua di atas, dapat digunakan untuk menguji dua hipotesis, yaitu hipotesis kedua, dan hipotesis ketiga. Hasil uji hipotesis tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Uji Hipotesis Ketiga

Hipotesis yang dapat diterima dengan nilai signifikan = 0,000 lebih kecil dari 0,05. Kesimpulan yang dapat diambil bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara Tarif Zakat Penghasilan menurut MUI (X) terhadap Penerimaan Pajak (Y)

## F. Pembahasan

### 1. Gambaran Tarif Zakat Penghasilan menurut MUI, Kepatuhan Wajib Pajak, dan Penerimaan Pajak

a. Gambaran Tarif Zakat Penghasilan menurut MUI

Sesuai dengan data perolehan dari kuesioner yang berkaitan dengan Tarif Zakat Penghasilan menurut MUI, rata-rata keseluruhan

dari variabel Tarif Zakat Profesi adalah sebesar 4,13 yang menunjukkan persepsi Wajib Pajak bahwa mereka menginginkan Tarif Zakat Penghasilan menurut MUI diimplementasikan dalam sistem perpajakan Orang Pribadi.

#### **b. Gambaran Kepatuhan Wajib Pajak**

Sesuai dengan data perolehan dari kuesioner yang berkaitan dengan Kepatuhan Wajib Pajak, rata-rata keseluruhan dari variabel Kepatuhan Wajib Pajak adalah sebesar 3,99. Nilai tersebut menunjukkan persepsi Wajib Pajak bahwa mereka berkomitmen untuk lebih patuh membayar pajak selama Basis Zakat mampu menurunkan tarif pajak dan PTKP.

#### **c. Gambaran Penerimaan Pajak**

Sesuai dengan data perolehan dari kuesioner yang berkaitan dengan variabel Penerimaan Pajak menunjukkan rata-rata nya adalah sebesar 4,1. Hal tersebut berarti persepsi Wajib Pajak menyatakan bahwa hutang pajak mereka semakin kecil. Selanjutnya sesuai dengan penyajian data di atas yang sebelumnya telah dijelaskan., penjelasan tersebut menyajikan temuan tentang meningkatnya jumlah penerimaan pajak karena basis zakat.

## 2. Pembahasan Hasil Analisis Path

### a. Pengaruh Tarif Zakat Penghasilan menurut MUI (X) terhadap Kepatuhan Wajib Pajak (Z)

Berdasarkan hasil penelitian seara statistik variabel Tarif Zakat Penghasilan menurut MUI berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak dengan nilai koefisien Beta sebesar 0,997 dengan signifikansi sebesar 0,000 ( $p < 0,05$ ). Maka keputusannya adalah  $H_0$  ditolak. Hal tersebut berarti hipotesis yang menyatakan Tarif Zakat Penghasilan menurut MUI berpengaruh negatif signifikan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak adalah benar. Arah hubungan yang negatif menunjukkan jika variabel Tarif Zakat Penghasilan menurut MUI semakin rendah maka variabel Kepatuhan Wajib Pajak akan Tinggi.

### b. Pengaruh Kepatuhan Wajib Pajak (Z) terhadap Penerimaan Pajak (Y)

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Kepatuhan Wajib Pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap Penerimaan Pajak dengan nilai koefisien beta sebesar 0,164 dan signifikansi sebesar 0,000 ( $p < 0,05$ ), maka keputusannya adalah  $H_0$  ditolak, berarti hipotesis yang menyatakan Kepatuhan Wajib Pajak berpengaruh langsung secara positif dan signifikan terhadap Penerimaan Pajak benar.

### **3. Pengaruh Tarif Zakat Penghasilan menurut MUI (X) terhadap Penerimaan Pajak (Y)**

Berdasarkan hasil penelitian secara statistik menunjukkan bahwa variabel Tarif Zakat Penghasilan menurut MUI berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Penerimaan Pajak dengan nilai koefisien beta sebesar 0,994 dan signifikansi sebesar 0,000 ( $p < 0,05$ ), maka keputusannya adalah  $H_0$  ditolak, berarti hipotesis yang menyatakan Tarif Zakat Penghasilan menurut MUI berpengaruh langsung secara positif dan signifikan terhadap Penerimaan Pajak adalah benar.

### **4. Pengaruh Tidak Langsung Tarif Zakat Penghasilan menurut MUI (X) terhadap Penerimaan Pajak (Y) melalui Kepatuhan Wajib Pajak (Z)**

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh tidak langsung variabel Tarif Zakat Penghasilan menurut MUI adalah sebesar  $0,997 \times 0,164 = 0,163$  artinya ini berarti bahwa Tarif Zakat Penghasilan menurut MUI berpengaruh negatif dan signifikan pada Penerimaan Pajak melalui Kepatuhan Wajib Pajak. Semakin diterapkan Tarif Zakat Penghasilan menurut MUI maka semakin tinggi juga Kepatuhan Wajib Pajak dan dengan demikian Penerimaan Pajak semakin tinggi.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan rumusan masalah yang ada dan berdasarkan hasil dari analisis yang telah disajikan pada BAB IV tentang Pengaruh Tarif Zakat Penghasilan menurut MUI terhadap Penerimaan Pajak Melalui Kepatuhan Wajib Pajak, Studi Pada Wajib Pajak KPP Pratama Malang Selatan maka hasil dari penelitian ini yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa wajib pajak menginginkan Tarif Zakat Penghasilan menurut MUI diterapkan.
2. Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa wajib pajak mematuhi pajak penghasilan orang pribadi berbasis Tarif Zakat Penghasilan menurut MUI.
3. Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa penerimaan pajak meningkat karena Tarif Zakat Penghasilan menurut MUI.
4. Berdasarkan analisis *path* variabel Tarif Zakat Penghasilan menurut MUI berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak.
5. Berdasarkan analisis *path* menunjukkan bahwa variabel kepatuhan wajib pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap penerimaan pajak.

6. Berdasarkan analisis *path* menunjukkan bahwa variabel Tarif Zakat Penghasilan menurut MUI berpengaruh positif dan signifikan terhadap penerimaan pajak
7. Berdasarkan analisis *path* menunjukkan bahwa pengaruh tidak langsung Tarif Zakat Penghasilan menurut MUI berpengaruh negatif dan signifikan pada penerimaan pajak melalui kepatuhan wajib pajak.

## B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, ada beberapa hal yang perlu peneliti berikan sebagai saran, sebagai berikut:

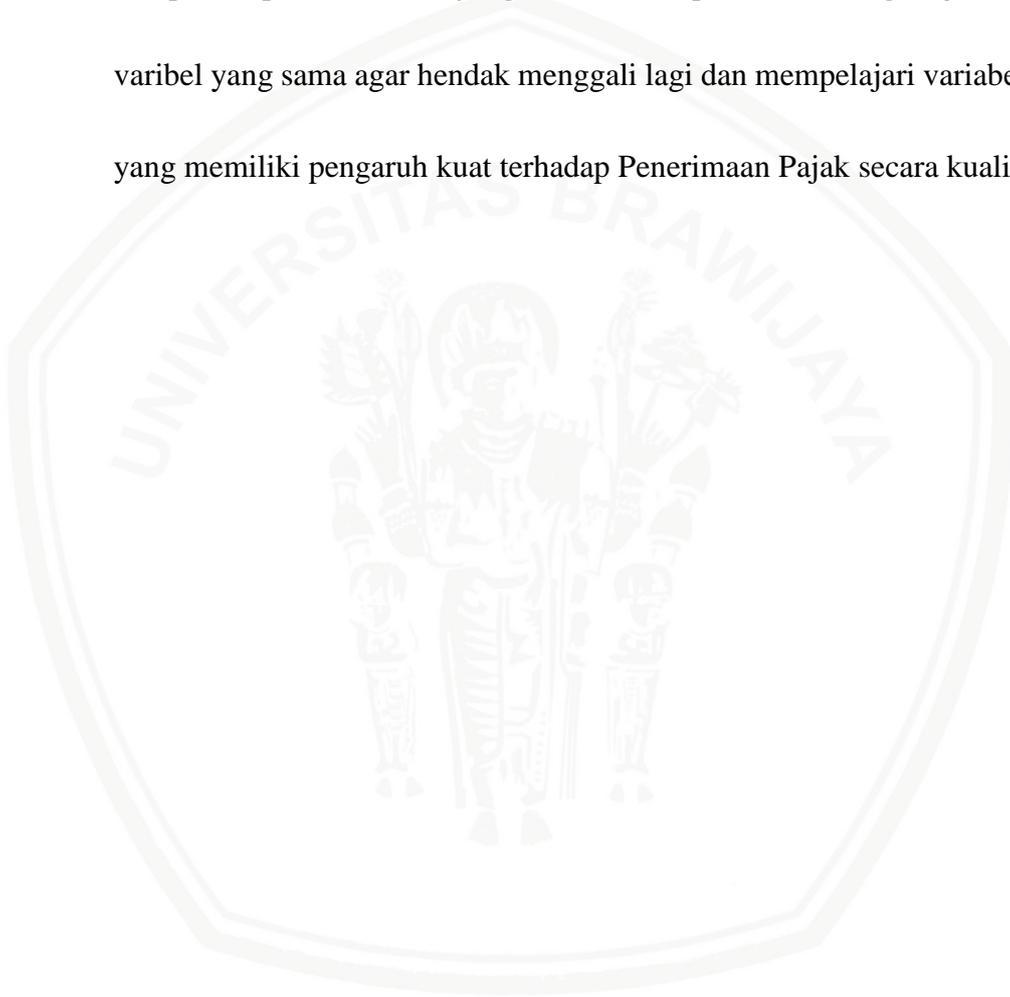
### 1. Kepada Pihak Direktora Jendral Pajak

Hasil penelitian ini sangat revolusioner di bidang perpajakan. Jika Direktorat Jendral Perpajakan merasa tertarik untuk menerapkannya, maka istilah perpajakan konvensional tetap harus eksis dan tidak diperlukan mengalami perubahan. Karena substansi dari penelitian ini adalah perubahan pada tarif. Dengan demikian Pajak Penghasilan Orang Pribadi Berbasis Tarif Zakat Penghasilan bisa diterapkan namun tetap dikenal dengan istilah Pajak Penghasilan Orang Pribadi. Hasil penelitian ini juga mampu menjawab persoalan kewajiban berganda warga Negara Indonesia yang Beragama (islam khususnya).

### 2. Kepada Pihak Peneliti Selanjutnya

Beberapa hal yang perlu saya berikan sebagai saran kepada anda adalah:

- a. harapan kepada saudara untuk dapat mengembangkan penelitian ini dengan melakukan penelitian yang lebih dalam dan komprehensif yang memiliki skala yang lebih besar dari objek penelitian yang sebagaimana telah dilakukan sebelumnya.
- b. harapan kepada saudara yang melakukan penelitian dengan judul atau variabel yang sama agar hendak menggali lagi dan mempelajari variabel lain yang memiliki pengaruh kuat terhadap Penerimaan Pajak secara kualitatif.



**DAFTAR PUSTAKA**

- Agung, Anak Agung Putu. 2012. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Malang: Universitas Brawijaya Press.
- Ali, Mohammad Daud. 2000. *Hukum Islam: Pengantar Ilmu Hukum dan Tata Hukum Islam di Indonesia*. Jakarta: Raja Grasindo Persada.
- Al-Hishni, Taqiyuddin. 2011. *Kitab Kifayyatul Akhyyar* Cetakan ke-11. Syiria: Damaskus.
- Anwar Sanusi. 2011. *Metode Penelitian Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2009. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Burhan Bungin. 2006. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta : Raja Grafindo.
- Majelis Ulama Indonesia. 2003. Fatwa MUI Nomor 3 tentang Zakat Penghasilan
- Kurnia, Siti., Sony Devao., Rahayu. 2006. *Perpajakan Konsep, Teori, dan Isu*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Ghazali Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS19*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Hady, Hamdy. 2000. *Teori dan Kebijakan Perdagangan Internasional*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Hakim, Abdul. 2016. *Metode Kuantitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial*. Malang: Inteligencia Media.
- Hamid, Sarong. 1993. *Kewenangan Pemerintah Republik Indonesia dalam Pengurusan Zakat di Indonesia*. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2007. *Teori Akuntansi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Hutagaol, John. 2007. *Perpajakan Isu-isu Kontemporer*. Jakarta: Graha Ilmu.

- Idrus, Muhammad. 2009. *Metode Penelitian Ilmu Sosial, Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif Edisi kedua*. Jakarta.: Erlangga.
- Edlund, Jonas dan Rune Åberg. 2002. *Social Norms And Tax Compliance*. Swedish: Economic Policy Review.
- Jonathan, Sarwono. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Koentjaraningrat. 2012. *Metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta: PT. Gramedia
- Kahono, Sulud. 2003. *Pengaruh Sikap Wajib Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Dalam Pembayaran Pajak Bumi dan Bangunan (Studi Empiris di Wilayah KP.PBB Semarang)*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Mardiasmo, Prof. Dr. 2009. *Perpajakan*. Yogyakarta: Andi
- Mahmud. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Margono. 2004. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Malhotra. 2005. *Riset Pemasaran Jilid I. Edisi 4*. Jakarta: Indeks Kelompok Gramedia.
- Nazir, Moh. 2009. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Pranoto K dan Saadudin Ibrahim. 1997. *Pajak Pertambahan Nilai*. Jakarta : Jaya Persada.
- Qardhawi, Yusuf, Fiqhuz Zakat. *Terj. Hukum Zakat Study Komparatif Mengenai Status & Hadist*. Bogor: Pustaka Litera Antar Nusa.
- Resmi, Siti. 2017. *Perpajakan: Teori dan Kasus*. Jakarta: Salemba Empat
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta
- Suliyanto. 2006. *Metode Riset Bisnis*. Yogyakarta :Andi.
- Sekaran, Uma. 2006. *Metodologi Penelitian untuk Bisnis*, Edisi 4, Buku 1. Jakarta: Salemba Empat.
- Simanjuntak, Timbul Hamonangan dan Imam Mukhlis. 2012. *Dimensi Ekonomi Perpajakan dalam Pembangunan Ekonomi*. Bogor: Raih Asa Sukses.

- Tambunan, Tulus TH. 2004. *Globalisasi dan Perdagangan Internasional*. Bogor : Ghalia Indonesia
- Trihandini, Fabiola M. 2005. *Analisis Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosi dan Kecerdasan Spiritual terhadap Kinerja Karyawan*. Semarang : Universitas Diponegoro.
- Undang-Undang Nomor 23. 2011. Tentang Pengelolaan Zakat Nasional
- Undang-Undang Nomor 28. 2007. Tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan
- Undang-Undang Nomor 36. 2008. Tentang Pajak Penghasilan
- Usman, Suparman. 2002. *Azas-azas dan Pengantar Studi Hukum Islam dalam Tata Hukum Indonesia*. Jakarta: Gaya Media Pratama.
- Waluyo. 2010. *Perpajakan Indonesia Edisi ke Sembilan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Wibisono, Yuduf. 2016. *Mengelola Zakat Indonesia*. Jakarta: Fajar Interpratama Mandiri.
- Mustafa, Zainal. 2009. *Mengurai Variabel hingga Instrumentasi*. Yogyakarta : Graha Ilmu.

### **Jurnal**

- Allingham, M.G. dan A. Sandmo. 1972. Income Tax Evasion: A Theoretical Analysis. *Journal of Public Economics* 1(3): 323-338.
- Brooks,GP., Barcikowski, RS. 2012. *The PEAR Method for Sample Size in Multiple Linier Regression Viewpoints*. Vol 38. 1-16
- Cowell, Frank A., and James P.F. Gordon. 1988. "Tax Evasion and Public Good Provision." *Journal of Public Economics*, 36: 305-321.
- Lasmawanati. 2015. Pengaruh Pelayanan Fiskus dan Persepsi Wajib Pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak. Surabaya: Universitas Widyatama

- Amiruddin. 2015. Model-Model Pengelolaan Zakat Keberagamaan Pedagang Bensin Eceran Di Kota Banjarmasin. Uin antasari
- Hafidhuddin, Didin. 2011. Panduan Praktis Tentang Zakat, Infaq dan Sedekah
- Harahap, Sofyan Syafri. 2002. Beberapa dimensi akuntansi: “Menurut Al-Quran, Ilahiyah, Sejarah Islam dan Kini”. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Trisakti
- J, Purwono. 2015. Determinan Kepatuhan Pajak pada Industri Jasa Konstruksi. Jakarta Barat: Universitas Mpu Tantular
- Muhammad. 2002. “Penyesuaian Akuntansi Syari’ah: Perspektif Akuntasnsi Sosial dan Pertanggungjawaban”. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Syari’ah Yogyakarta
- Pahala, Indra. 2016. Zakat is More Significant Than Tax. State University of Jakarta Journal Vol 5 no 2, pp 286-294
- Suryadi. (2006). Model Hubungan Kausal Kesadaran, Pelayanan, Kepatuhan Wajib Pajak Dan Pengaruhnya Terhadap Kinerja Penerimaan Pajak. Jurnal Keuangan Publik, 4(1), 105-121.
- Dinarjito. “Menghitung Besaran Tarif Atas Jenis Penerimaan Negara Bukan Pajak Menggunakan Analisis Akuntansi Biaya”. Bintaro : PKNSTAN
- Kumadji, Husaini. 2015. “Pengaruh Sosialisasi Perpajakan, Tarif Pajak, dan Pemahaman Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak. Malang: Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya
- Ridwan, Murtadho. 2014. Zakat vs Pajak: Studi Perbandingan di Beberapa Negara Muslim. Kudus: Sekolah Tinggi Aagama Islam Negeri (STAIN)
- Ridwan. 2016. Zakat Dalam Kaitannya Dengan Pemotongan Pajak Penghasilan Pasal 21 (PPh 21) (Analisis Penerapan Zakat dalam Perhitungan Pemotongan PPh)
- Wulandari, Rizki. 2015. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penerimaan Pajak Penghasilan Pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama. Jakarta: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Perbanas Institut
- Bungin, Burhan. 2006. Metode Penelitian Kuantitatif Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik serta Ilmu-ilmu Sosial Lainnya. Prenada Media Group. Jakarta.

**Internet**

Kompasiana. 2015. "Pajak, dibenci namun dibutuhkan". Diakses pada 20 Februari 2018 dari <https://www.kompasiana.com/giagimi/566d7666f97a6191048b45a0/pajak-dibenci-namun-dibutuhkan?page=all>

Detik finance. 2009. Kontribusi Pph Pribadi. Diakses pada 7 Februari 2018 dari <https://finance.detik.com/berita-ekonomi-bisnis/d-1076342/kontribusi-pph-pribadi-cuma-229>

International Consortium of Investigative Journalists. 2016."Google yang memiliki hutang pajak 1,12 Miliar *US Dollar* di Prancis, 130 juta *Poundsterling* di Inggris dan 300 juta *Euro* di Italia". Diakses pada 7 Februari 2018 dari [www.cnnindonesia.com](http://www.cnnindonesia.com)

Nasional Kompas. 2011." Pembuktian Terbalik Hanya untuk "Money Laundering". Diakses pada 10 Februari 2018 dari [www.nasional.kompas.com](http://www.nasional.kompas.com)

Direktorat Jenderal Pajak.2018. ." Masyarakat enggan membayar pajak". Diakses pada 11 Februari 2018 dari [www.pajak.go.id](http://www.pajak.go.id)

Liputan 6. 2015. Perlu terobosan untuk Memaksimalkan Penerimaan Pajak. Diakses pada 11 Februari 2018 dari <https://www.liputan6.com/bisnis/read/2394205/perlu-terobosan-untuk-maksimalkan-penerimaan-pajak>

Kompasiana. 2015. "Peran Zakat dalam Pajak". Diakses pada 15 Februari 2018 dari <https://www.kompasiana.com/muhammad-talqiyuddin-alfaruqi/55906df9f49273ea0831dc3a/peran-zakat-dalam-pajak>

Muslim. 2008. "syarat wajib dan cara mengeluarkan zakat". Diakses pada 20 juni 2018 dari [www.muslim.or.id/367-syarat-wajib-dan-cara-mengeluarkan-zakat-mal.html](http://www.muslim.or.id/367-syarat-wajib-dan-cara-mengeluarkan-zakat-mal.html)

## LAMPIRAN

### Lampiran 1 Kuesioner

Dengan hormat,

Saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Azmi Amanda  
Fakultas/Prodi : Fakultas Ilmu Administrasi/Perpajakan  
Universitas : Universitas Brawijaya  
Judul Penelitian : Pengaruh Pajak Penghasilan Orang Pribadi Berbasis Tarif Zakat Penghasilan Menurut MUI Terhadap Penerimaan Pajak Melalui Kepatuhan Wajib Pajak (Studi Pada Wajib Pajak Dan Muzakki Di Wilayah Malang)

Bersama ini saya bermaksud melakukan penelitian melalui penyebaran angket kepada Saudara. Tujuan dari penelitian yang saya lakukan adalah untuk meneliti Tarif Zakat Penghasilan Menurut MUI Terhadap Penerimaan Pajak Melalui Kepatuhan Wajib Pajak serta demi menyelesaikan tugas akhir kuliah (Skripsi) sebagai syarat kelulusan dari Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya.

Saya menjamin semua data yang Saudara berikan semata-mata hanya dipergunakan untuk kepentingan penelitian sesuai judul dan tujuan yang telah Saya tentukan di atas.

Hormat Saya,

**Azmi Amanda**



\*) Wajib memilih salah satu dari setiap pilihan yang ada

\*) Pilihlah dengan memberikan tanda centang (✓)

| No   | PERTANYAAN   | SS<br>(5) | S<br>(4) | RR<br>(3) | TS<br>(2) | STS<br>(1) |
|--|--|-----------|----------|-----------|-----------|------------|
| <b>Tarif Zakat Profesi (X)</b>               |  |           |          |           |           |            |
| 1  | bersedia menerima tarif 2,5% atas penghasilan bersih   |           |          |           |           |            |
| 2  | beban 2,5% lebih meringankan dari tarif sebelumnya   |           |          |           |           |            |
| 3  | Wajib Pajak berkemampuan lebih bersedia menerima beban 2,5% dari penghasilan bruto   |           |          |           |           |            |
| <b>Kepatuhan Wajib Pajak (X<sub>2</sub>)</b> |  |           |          |           |           |            |
| 4  | merasa adil  |           |          |           |           |            |
| 5  | Nishab (PTKP) 520 kg beras @Rp7.000 (relatif) = Rp 3.654.000 sudah sesuai dengan taraf kesejahteraan Wajib Pajak yang sebenarnya |           |          |           |           |            |
| 6  | Akan Jujur membayar pajak  |           |          |           |           |            |
| 7  | Akan Membayar pajak tepat waktu  |           |          |           |           |            |
| 8  | mampu menghitung zakat   |           |          |           |           |            |
| 9  | Wajib Pajak mengetahui Zakat   |           |          |           |           |            |
| <b>Penerimaan Pajak(X<sub>3</sub>)</b>       |  |           |          |           |           |            |
| 10   | Hutang Pajak Semakin sedikit   |           |          |           |           |            |
| 11   | Penghasilan meningkat  |           |          |           |           |            |

## Lampiran 2 Tabulasi Kuesioner

| Nomor | Jenis Kelamin | Tanggung<br>n | Jenis Pekerjaan | Penghasilan          | Pendidikan     |
|-------|---------------|---------------|-----------------|----------------------|----------------|
| 1     | laki laki     | 1             | pengusaha       | <Rp44jt              | D III          |
| 2     | laki laki     | 1             | Karyawan Tetap  | <Rp44jt              | SMA/SMK/M<br>A |
| 3     | laki laki     | 1             | Karyawan Tetap  | <Rp44jt              | S1             |
| 4     | laki laki     | 1             | pengusaha       | <Rp44jt              | SMA/SMK/M<br>A |
| 5     | laki laki     | 1             | pengusaha       | <Rp44jt              | D III          |
| 6     | laki laki     | 1             | Karyawan Tetap  | <Rp44jt              | SMA/SMK/M<br>A |
| 7     | laki laki     | 1             | pengusaha       | <Rp44jt              | S1             |
| 8     | laki laki     | 1             | Karyawan Tetap  | <Rp44jt              | S1             |
| 9     | laki laki     | 1             | pengusaha       | <Rp45jt -<br>≤Rp50jt | S1             |
| 10    | laki laki     | 1             | pengusaha       | <Rp45jt -<br>≤Rp50jt | S1             |
| 11    | laki laki     | 1             | Karyawan Tetap  | <Rp45jt -<br>≤Rp50jt | D III          |
| 12    | laki laki     | 1             | pengusaha       | <Rp44jt              | S1             |
| 13    | laki laki     | 1             | pengusaha       | <Rp44jt              | S1             |
| 14    | laki laki     | 1             | pengusaha       | <Rp45jt -<br>≤Rp50jt | S1             |
| 15    | laki laki     | 2             | pengusaha       | <Rp45jt -<br>≤Rp50jt | S1             |
| 16    | laki laki     | 2             | pengusaha       | <Rp45jt -<br>≤Rp50jt | S1             |
| 17    | laki laki     | 2             | Karyawan Tetap  | <Rp44jt              | D III          |
| 18    | laki laki     | 2             | pengusaha       | <Rp45jt -<br>≤Rp50jt | S1             |
| 19    | laki laki     | 2             | pengusaha       | <Rp44jt              | S1             |
| 20    | laki laki     | 2             | pengusaha       | <Rp45jt -<br>≤Rp50jt | S1             |
| 21    | laki laki     | 2             | pengusaha       | <Rp44jt              | S1             |

|    |           |   |                |                   |            |
|----|-----------|---|----------------|-------------------|------------|
| 22 | laki laki | 2 | Karyawan Tetap | <Rp44jt           | S1         |
| 23 | laki laki | 3 | Karyawan Tetap | <Rp45jt - ≤Rp50jt | SMA/SMK/MA |
| 24 | laki laki | 3 | pengusaha      | <Rp44jt           | S1         |
| 25 | laki laki | 3 | Karyawan Tetap | <Rp44jt           | S1         |
| 26 | laki laki | 3 | pengusaha      | <Rp44jt           | S1         |
| 27 | laki laki | 3 | Karyawan Tetap | <Rp44jt           | S1         |
| 28 | laki laki | 3 | pengusaha      | <Rp45jt - ≤Rp50jt | SMA/SMK/MA |
| 29 | laki laki | 3 | pengusaha      | <Rp44jt           | S1         |
| 30 | laki laki | 3 | Karyawan Tetap | <Rp44jt           | S1         |
| 31 | laki laki | 3 | pengusaha      | <Rp44jt           | S1         |
| 32 | laki laki | 3 | Karyawan Tetap | <Rp45jt - ≤Rp50jt | S1         |
| 33 | laki laki | 3 | pengusaha      | <Rp45jt - ≤Rp50jt | S1         |
| 34 | laki laki | 3 | pengusaha      | <Rp45jt - ≤Rp50jt | S1         |
| 35 | laki laki | 3 | Karyawan Tetap | <Rp44jt           | S1         |
| 36 | laki laki | 3 | pengusaha      | <Rp44jt           | S1         |
| 37 | laki laki | 3 | pengusaha      | <Rp44jt           | S1         |
| 38 | laki laki | 3 | pegawai BUMN   | <Rp44jt           | S1         |
| 39 | laki laki | 3 | Karyawan Tetap | <Rp44jt           | D III      |
| 40 | laki laki | 3 | pengusaha      | <Rp44jt           | S1         |
| 41 | laki laki | 3 | Karyawan Tetap | <Rp45jt - ≤Rp50jt | D III      |
| 42 | laki laki | 3 | pegawai BUMN   | <Rp44jt           | S 2        |
| 43 | laki laki | 3 | pengusaha      | <Rp45jt - ≤Rp50jt | S1         |
| 44 | laki laki | 3 | pengusaha      | <Rp45jt - ≤Rp50jt | S1         |
| 45 | laki laki | 3 | Karyawan Tetap | <Rp44jt           | D III      |
| 46 | laki laki | 3 | pengusaha      | <Rp44jt           | S1         |

|    |           |   |                |                    |             |
|----|-----------|---|----------------|--------------------|-------------|
| 47 | laki laki | 3 | pengusaha      | <Rp44jt            | S1          |
| 48 | laki laki | 3 | pengusaha      | <Rp44jt            | S1          |
| 49 | laki laki | 3 | Karyawan Tetap | <Rp44jt            | D III       |
| 50 | laki laki | 3 | pengusaha      | <Rp44jt            | S1          |
| 51 | laki laki | 3 | Karyawan Tetap | <Rp44jt            | D III       |
| 52 | laki laki | 3 | pengusaha      | <Rp45jt - ≤Rp50jt  | S1          |
| 53 | laki laki | 3 | pengusaha      | <Rp44jt            | S1          |
| 54 | laki laki | 3 | Karyawan Tetap | <Rp45jt - ≤Rp50jt  | D III       |
| 55 | laki laki | 3 | pengusaha      | <Rp44jt            | SMA/SMK/M A |
| 56 | laki laki | 3 | pengusaha      | <Rp45jt - ≤Rp50jt  | SMA/SMK/M A |
| 57 | laki laki | 3 | pengusaha      | <Rp44jt            | S1          |
| 58 | laki laki | 3 | pengusaha      | <Rp44jt            | D III       |
| 59 | laki laki | 3 | Karyawan Tetap | <Rp44jt            | S1          |
| 60 | laki laki | 3 | Karyawan Tetap | <Rp44jt            | S1          |
| 61 | laki laki | 3 | pengusaha      | <Rp44jt            | SMA/SMK/M A |
| 62 | laki laki | 3 | pengusaha      | <Rp44jt            | SMA/SMK/M A |
| 63 | laki laki | 3 | pengusaha      | <Rp44jt            | D III       |
| 64 | laki laki | 3 | pengusaha      | <Rp44jt            | D III       |
| 65 | laki laki | 3 | pengusaha      | <Rp44jt            | SMA/SMK/M A |
| 66 | laki laki | 3 | pengusaha      | <Rp44jt            | S1          |
| 67 | laki laki | 3 | pns            | <Rp44jt            | S 3         |
| 68 | laki laki | 3 | pengusaha      | <Rp44jt            | S1          |
| 69 | laki laki | 3 | pengusaha      | <Rp44jt            | S1          |
| 70 | laki laki | 3 | pengusaha      | <Rp44jt            | S1          |
| 71 | laki laki | 3 | pengusaha      | <Rp44jt            | SMA/SMK/M A |
| 72 | laki laki | 3 | pengusaha      | <Rp44jt            | S 2         |
| 73 | laki laki | 3 | pengusaha      | >Rp50jt - ≤Rp250jt | S 2         |



|     |           |   |                |                     |            |
|-----|-----------|---|----------------|---------------------|------------|
| 74  | laki laki | 3 | pengusaha      | <Rp44jt             | SMA/SMK/MA |
| 75  | perempuan | 1 | pns            | <Rp44jt             | S 3        |
| 76  | perempuan | 1 | pengusaha      | <Rp44jt             | S1         |
| 77  | perempuan | 2 | Karyawan Tetap | <Rp44jt             | D III      |
| 78  | perempuan | 2 | Karyawan Tetap | <Rp44jt             | SMA/SMK/MA |
| 79  | perempuan | 2 | pengusaha      | <Rp44jt             | S1         |
| 80  | perempuan | 2 | pengusaha      | <Rp44jt             | S 2        |
| 81  | perempuan | 3 | pns            | >Rp50jt - ≤ Rp250jt | S 3        |
| 82  | perempuan | 3 | Karyawan Tetap | <Rp45jt - ≤Rp50jt   | D III      |
| 83  | perempuan | 3 | Karyawan Tetap | <Rp45jt - ≤Rp50jt   | D III      |
| 84  | perempuan | 3 | Karyawan Tetap | <Rp45jt - ≤Rp50jt   | D III      |
| 85  | perempuan | 3 | pengusaha      | >Rp50jt - ≤ Rp250jt | S 2        |
| 86  | perempuan | 3 | pengusaha      | <Rp44jt             | S1         |
| 87  | perempuan | 3 | pegawai BUMN   | <Rp44jt             | S1         |
| 88  | perempuan | 3 | pengusaha      | <Rp44jt             | SMA/SMK/MA |
| 89  | perempuan | 3 | pengusaha      | <Rp45jt - ≤Rp50jt   | S1         |
| 90  | perempuan | 3 | pns            | <Rp45jt - ≤Rp50jt   | S1         |
| 91  | perempuan | 3 | pengusaha      | <Rp44jt             | S1         |
| 92  | perempuan | 3 | pengusaha      | <Rp45jt - ≤Rp50jt   | D III      |
| 93  | perempuan | 3 | pengusaha      | <Rp44jt             | S1         |
| 94  | perempuan | 3 | pns            | <Rp45jt - ≤Rp50jt   | S1         |
| 95  | perempuan | 3 | pegawai BUMN   | <Rp44jt             | S1         |
| 96  | perempuan | 3 | pengusaha      | <Rp44jt             | D III      |
| 97  | perempuan | 3 | pengusaha      | <Rp45jt - ≤Rp50jt   | S1         |
| 98  | perempuan | 3 | pns            | <Rp44jt             | S1         |
| 99  | perempuan | 3 | pengusaha      | <Rp45jt - ≤Rp50jt   | S1         |
| 100 | perempuan | 3 | Karyawan Tetap | <Rp44jt             | SMA/SMK/MA |



| X1 | X2 | X3 | Total X |
|----|----|----|---------|
| 5  | 4  | 5  | 14      |
| 5  | 4  | 5  | 14      |
| 1  | 3  | 4  | 8       |
| 1  | 3  | 4  | 8       |
| 5  | 4  | 5  | 14      |
| 5  | 4  | 5  | 14      |
| 4  | 4  | 4  | 12      |
| 4  | 5  | 5  | 14      |
| 4  | 4  | 5  | 13      |
| 1  | 2  | 4  | 7       |
| 5  | 4  | 4  | 13      |
| 3  | 4  | 5  | 12      |
| 4  | 4  | 4  | 12      |
| 5  | 4  | 5  | 14      |
| 4  | 4  | 4  | 12      |
| 3  | 4  | 5  | 12      |
| 4  | 4  | 5  | 13      |
| 5  | 5  | 5  | 15      |
| 4  | 5  | 1  | 10      |
| 5  | 4  | 4  | 13      |
| 4  | 4  | 4  | 12      |
| 5  | 5  | 4  | 14      |
| 4  | 4  | 4  | 12      |
| 5  | 4  | 5  | 14      |
| 4  | 5  | 5  | 14      |
| 5  | 5  | 4  | 14      |
| 4  | 4  | 5  | 13      |
| 4  | 4  | 4  | 12      |
| 4  | 4  | 4  | 12      |
| 5  | 5  | 5  | 15      |
| 4  | 4  | 4  | 12      |
| 5  | 4  | 4  | 13      |
| 5  | 5  | 5  | 15      |
| 3  | 4  | 4  | 11      |
| 5  | 4  | 5  | 14      |
| 5  | 5  | 5  | 15      |
| 5  | 4  | 4  | 13      |



|   |   |   |    |
|---|---|---|----|
| 5 | 4 | 4 | 13 |
| 4 | 4 | 4 | 12 |
| 4 | 4 | 1 | 9  |
| 3 | 2 | 4 | 9  |
| 5 | 2 | 5 | 12 |
| 4 | 5 | 5 | 14 |
| 4 | 4 | 5 | 13 |
| 4 | 4 | 4 | 12 |
| 5 | 5 | 5 | 15 |
| 3 | 3 | 3 | 9  |
| 2 | 3 | 4 | 9  |
| 4 | 2 | 5 | 11 |
| 3 | 3 | 4 | 10 |
| 4 | 4 | 5 | 13 |
| 5 | 4 | 5 | 14 |
| 4 | 5 | 5 | 14 |
| 4 | 3 | 4 | 11 |
| 3 | 3 | 4 | 10 |
| 4 | 4 | 4 | 12 |
| 4 | 3 | 5 | 12 |
| 5 | 5 | 5 | 15 |
| 4 | 4 | 5 | 13 |
| 5 | 5 | 5 | 15 |
| 5 | 4 | 4 | 13 |
| 3 | 2 | 5 | 10 |
| 4 | 1 | 5 | 10 |
| 5 | 5 | 5 | 15 |
| 3 | 4 | 3 | 10 |
| 3 | 2 | 2 | 7  |
| 5 | 4 | 5 | 14 |
| 4 | 4 | 2 | 10 |
| 4 | 4 | 5 | 13 |
| 4 | 5 | 5 | 14 |
| 5 | 4 | 4 | 13 |
| 5 | 5 | 5 | 15 |
| 5 | 4 | 5 | 14 |
| 1 | 3 | 4 | 8  |



|     |      |      |          |
|-----|------|------|----------|
| 5   | 5    | 4    | 14       |
| 1   | 3    | 1    | 5        |
| 5   | 4    | 5    | 14       |
| 2   | 3    | 4    | 9        |
| 4   | 5    | 5    | 14       |
| 5   | 4    | 4    | 13       |
| 4   | 5    | 5    | 14       |
| 3   | 4    | 4    | 11       |
| 5   | 4    | 5    | 14       |
| 5   | 4    | 4    | 13       |
| 5   | 5    | 5    | 15       |
| 4   | 4    | 4    | 12       |
| 5   | 5    | 5    | 15       |
| 4   | 4    | 5    | 13       |
| 4   | 4    | 4    | 12       |
| 4   | 4    | 4    | 12       |
| 4   | 4    | 4    | 12       |
| 5   | 5    | 4    | 14       |
| 4   | 4    | 5    | 13       |
| 4   | 4    | 5    | 13       |
| 5   | 3    | 5    | 13       |
| 4   | 4    | 4    | 12       |
| 5   | 4    | 4    | 13       |
| 4   | 4    | 5    | 13       |
| 5   | 4    | 4    | 13       |
| 4   | 4    | 5    | 13       |
| 4   | 4    | 4    | 12       |
| 4,1 | 3,96 | 4,35 | 4,136667 |

| Z1 | Z2 | Z3 | Z4 | Z5 | Z6 | Total Z |
|----|----|----|----|----|----|---------|
| 5  | 4  | 4  | 4  | 4  | 5  | 26      |
| 5  | 4  | 4  | 1  | 4  | 4  | 22      |
| 1  | 2  | 2  | 2  | 2  | 3  | 12      |
| 2  | 1  | 2  | 3  | 2  | 3  | 13      |
| 5  | 5  | 5  | 5  | 3  | 5  | 28      |
| 3  | 2  | 1  | 5  | 4  | 5  | 20      |
| 4  | 3  | 4  | 4  | 4  | 5  | 24      |
| 5  | 5  | 4  | 5  | 4  | 4  | 27      |
| 5  | 5  | 4  | 4  | 4  | 4  | 26      |
| 4  | 4  | 4  | 4  | 4  | 4  | 24      |
| 5  | 5  | 5  | 5  | 5  | 5  | 30      |
| 5  | 4  | 3  | 4  | 4  | 4  | 24      |
| 4  | 5  | 4  | 5  | 4  | 4  | 26      |
| 4  | 5  | 4  | 4  | 4  | 4  | 25      |
| 5  | 5  | 4  | 4  | 4  | 4  | 26      |
| 5  | 5  | 4  | 4  | 4  | 4  | 26      |
| 5  | 5  | 5  | 5  | 5  | 5  | 30      |
| 4  | 3  | 2  | 4  | 2  | 3  | 18      |
| 4  | 5  | 4  | 4  | 4  | 1  | 22      |
| 4  | 4  | 4  | 4  | 4  | 4  | 24      |
| 4  | 4  | 4  | 4  | 4  | 4  | 24      |
| 5  | 5  | 4  | 1  | 4  | 4  | 23      |
| 4  | 5  | 5  | 5  | 5  | 5  | 29      |
| 5  | 5  | 5  | 5  | 5  | 5  | 30      |
| 4  | 4  | 4  | 4  | 4  | 5  | 25      |
| 4  | 4  | 3  | 4  | 4  | 4  | 23      |
| 5  | 5  | 5  | 5  | 5  | 5  | 30      |
| 4  | 4  | 4  | 5  | 5  | 4  | 26      |
| 4  | 4  | 4  | 4  | 4  | 4  | 24      |
| 4  | 5  | 3  | 4  | 4  | 5  | 25      |
| 5  | 5  | 4  | 4  | 4  | 4  | 26      |
| 4  | 4  | 4  | 5  | 4  | 4  | 25      |
| 5  | 5  | 4  | 5  | 5  | 5  | 29      |
| 5  | 5  | 4  | 4  | 4  | 5  | 27      |
| 4  | 4  | 4  | 4  | 4  | 4  | 24      |
| 5  | 4  | 4  | 5  | 5  | 5  | 28      |

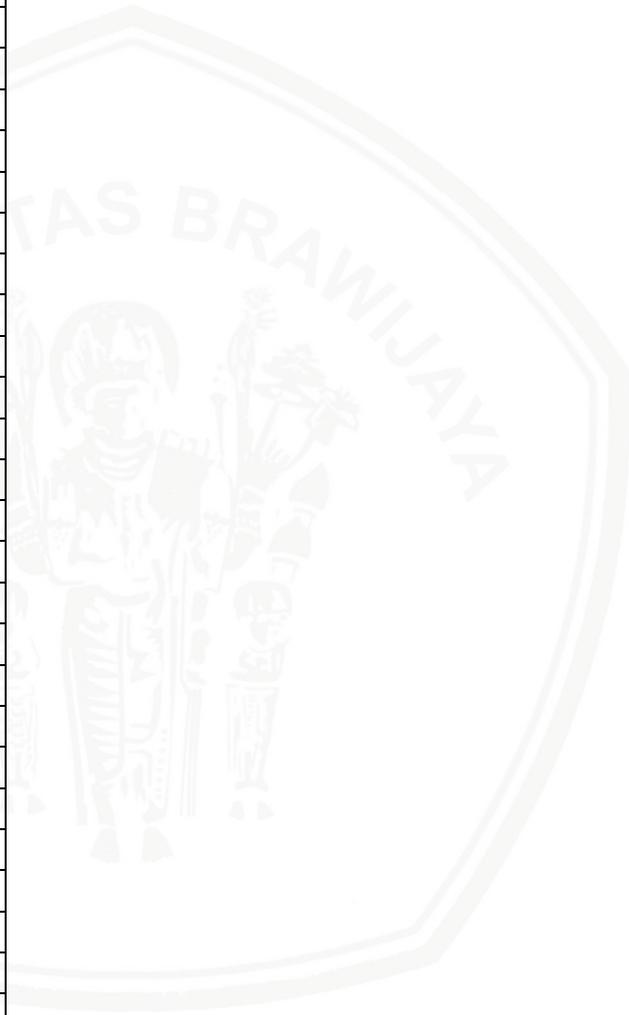


|   |   |   |   |   |   |    |
|---|---|---|---|---|---|----|
| 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 25 |
| 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 25 |
| 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 21 |
| 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 23 |
| 1 | 2 | 2 | 1 | 1 | 2 | 9  |
| 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 23 |
| 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 23 |
| 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 23 |
| 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 24 |
| 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 30 |
| 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 18 |
| 3 | 2 | 2 | 3 | 2 | 3 | 15 |
| 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 12 |
| 3 | 2 | 3 | 2 | 2 | 3 | 15 |
| 3 | 4 | 3 | 3 | 1 | 2 | 16 |
| 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 28 |
| 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 23 |
| 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 16 |
| 3 | 2 | 2 | 3 | 2 | 3 | 15 |
| 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 20 |
| 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 15 |
| 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 4 | 28 |
| 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 19 |
| 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 5 | 22 |
| 5 | 4 | 4 | 5 | 4 | 5 | 27 |
| 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 29 |
| 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 22 |
| 5 | 5 | 3 | 5 | 5 | 3 | 26 |
| 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 29 |
| 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 23 |
| 5 | 4 | 3 | 5 | 3 | 4 | 24 |
| 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 23 |
| 5 | 5 | 4 | 4 | 5 | 4 | 27 |
| 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 29 |
| 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 30 |
| 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 30 |



|      |      |      |      |      |      |          |
|------|------|------|------|------|------|----------|
| 5    | 5    | 5    | 5    | 4    | 5    | 29       |
| 4    | 4    | 4    | 4    | 4    | 4    | 24       |
| 4    | 4    | 4    | 5    | 3    | 5    | 25       |
| 4    | 4    | 4    | 3    | 3    | 4    | 22       |
| 5    | 4    | 4    | 4    | 3    | 4    | 24       |
| 1    | 2    | 2    | 3    | 3    | 3    | 14       |
| 5    | 5    | 5    | 5    | 5    | 5    | 30       |
| 5    | 5    | 4    | 4    | 4    | 4    | 26       |
| 5    | 4    | 5    | 5    | 5    | 5    | 29       |
| 4    | 4    | 4    | 4    | 4    | 4    | 24       |
| 4    | 5    | 3    | 5    | 5    | 5    | 27       |
| 5    | 5    | 5    | 5    | 5    | 5    | 30       |
| 4    | 4    | 4    | 4    | 4    | 4    | 24       |
| 5    | 5    | 5    | 4    | 4    | 4    | 27       |
| 5    | 4    | 4    | 4    | 4    | 4    | 25       |
| 4    | 5    | 5    | 4    | 4    | 4    | 26       |
| 4    | 4    | 4    | 4    | 4    | 4    | 24       |
| 4    | 4    | 4    | 4    | 4    | 4    | 24       |
| 5    | 5    | 4    | 4    | 4    | 4    | 26       |
| 4    | 5    | 3    | 4    | 4    | 4    | 24       |
| 4    | 4    | 4    | 5    | 4    | 5    | 26       |
| 4    | 4    | 5    | 4    | 5    | 4    | 26       |
| 5    | 5    | 5    | 5    | 5    | 5    | 30       |
| 4    | 4    | 4    | 4    | 4    | 1    | 21       |
| 4    | 4    | 5    | 3    | 4    | 3    | 23       |
| 4    | 4    | 4    | 4    | 4    | 5    | 25       |
| 3    | 4    | 3    | 3    | 3    | 4    | 20       |
| 4    | 4    | 4    | 4    | 4    | 5    | 25       |
| 4.13 | 4.09 | 3.83 | 4.03 | 3.85 | 4.05 | 3.996667 |

| Y1 | Y2 | Total Y |
|----|----|---------|
| 5  | 5  | 10      |
| 4  | 5  | 9       |
| 2  | 2  | 4       |
| 3  | 3  | 6       |
| 5  | 5  | 10      |
| 3  | 3  | 6       |
| 4  | 4  | 8       |
| 5  | 5  | 10      |
| 4  | 4  | 8       |
| 4  | 5  | 9       |
| 4  | 5  | 9       |
| 3  | 1  | 4       |
| 4  | 4  | 8       |
| 5  | 5  | 10      |
| 3  | 4  | 7       |
| 4  | 5  | 9       |
| 4  | 5  | 9       |
| 4  | 3  | 7       |
| 4  | 4  | 8       |
| 4  | 4  | 8       |
| 5  | 4  | 9       |
| 1  | 4  | 5       |
| 5  | 4  | 9       |
| 4  | 4  | 8       |
| 4  | 4  | 8       |
| 5  | 4  | 9       |
| 5  | 5  | 10      |
| 5  | 5  | 10      |
| 4  | 4  | 8       |
| 3  | 4  | 7       |
| 4  | 4  | 8       |
| 4  | 4  | 8       |
| 4  | 4  | 8       |
| 5  | 5  | 10      |
| 4  | 4  | 8       |
| 4  | 4  | 8       |
| 4  | 4  | 8       |



|   |   |    |
|---|---|----|
| 4 | 4 | 8  |
| 3 | 4 | 7  |
| 4 | 3 | 7  |
| 5 | 5 | 10 |
| 5 | 4 | 9  |
| 4 | 4 | 8  |
| 2 | 4 | 6  |
| 4 | 4 | 8  |
| 5 | 5 | 10 |
| 4 | 3 | 7  |
| 3 | 4 | 7  |
| 2 | 3 | 5  |
| 3 | 3 | 6  |
| 3 | 3 | 6  |
| 4 | 4 | 8  |
| 4 | 3 | 7  |
| 4 | 3 | 7  |
| 3 | 3 | 6  |
| 3 | 4 | 7  |
| 2 | 5 | 7  |
| 4 | 5 | 9  |
| 4 | 5 | 9  |
| 5 | 5 | 10 |
| 4 | 5 | 9  |
| 5 | 5 | 10 |
| 4 | 4 | 8  |
| 5 | 5 | 10 |
| 5 | 5 | 10 |
| 4 | 3 | 7  |
| 5 | 5 | 10 |
| 4 | 3 | 7  |
| 4 | 4 | 8  |
| 4 | 5 | 9  |
| 5 | 5 | 10 |
| 5 | 5 | 10 |



|      |      |       |
|------|------|-------|
| 4    | 5    | 9     |
| 4    | 4    | 8     |
| 5    | 5    | 10    |
| 4    | 3    | 7     |
| 4    | 5    | 9     |
| 4    | 4    | 8     |
| 5    | 5    | 10    |
| 4    | 4    | 8     |
| 5    | 5    | 10    |
| 3    | 4    | 7     |
| 4    | 5    | 9     |
| 4    | 4    | 8     |
| 4    | 4    | 8     |
| 5    | 5    | 10    |
| 4    | 4    | 8     |
| 4    | 5    | 9     |
| 4    | 4    | 8     |
| 4    | 4    | 8     |
| 4    | 4    | 8     |
| 5    | 5    | 10    |
| 4    | 5    | 9     |
| 4    | 4    | 8     |
| 4    | 4    | 8     |
| 4    | 4    | 8     |
| 4    | 4    | 8     |
| 4    | 4    | 8     |
| 4    | 4    | 8     |
| 5    | 5    | 10    |
| 4    | 4    | 8     |
| 4.03 | 4.18 | 4.105 |



**Lampiran 3 Validitas**

**Correlations**

|       |                     | xi     | x2     | x3     | total  |
|-------|---------------------|--------|--------|--------|--------|
| xi    | Pearson Correlation | 1      | ,519** | ,359** | ,792** |
|       | Sig. (2-tailed)     |        | ,000   | ,000   | ,000   |
|       | N                   | 101    | 101    | 101    | 101    |
| x2    | Pearson Correlation | ,519** | 1      | ,188   | ,684** |
|       | Sig. (2-tailed)     | ,000   |        | ,060   | ,000   |
|       | N                   | 101    | 101    | 101    | 101    |
| x3    | Pearson Correlation | ,359** | ,188   | 1      | ,625** |
|       | Sig. (2-tailed)     | ,000   | ,060   |        | ,000   |
|       | N                   | 101    | 101    | 101    | 101    |
| total | Pearson Correlation | ,792** | ,684** | ,625** | 1      |
|       | Sig. (2-tailed)     | ,000   | ,000   | ,000   |        |
|       | N                   | 101    | 101    | 101    | 101    |

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).



**Correlations**

|       |                     | Z1     | Z2     | Z3     | Z4     | Z5     | Z6     | TOTAL  |
|-------|---------------------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|
| Z1    | Pearson Correlation | 1      | .817** | .696** | .599** | .707** | .571** | .811** |
|       | Sig. (2-tailed)     |        | .000   | .000   | .000   | .000   | .000   | .000   |
|       | N                   | 101    | 101    | 101    | 101    | 101    | 101    | 101    |
| Z2    | Pearson Correlation | .817** | 1      | .716** | .558** | .694** | .468** | .786** |
|       | Sig. (2-tailed)     | .000   |        | .000   | .000   | .000   | .000   | .000   |
|       | N                   | 101    | 101    | 101    | 101    | 101    | 101    | 101    |
| Z3    | Pearson Correlation | .696** | .716** | 1      | .491** | .662** | .489** | .747** |
|       | Sig. (2-tailed)     | .000   | .000   |        | .000   | .000   | .000   | .000   |
|       | N                   | 101    | 101    | 101    | 101    | 101    | 101    | 101    |
| Z4    | Pearson Correlation | .599** | .558** | .491** | 1      | .654** | .610** | .722** |
|       | Sig. (2-tailed)     | .000   | .000   | .000   |        | .000   | .000   | .000   |
|       | N                   | 101    | 101    | 101    | 101    | 101    | 101    | 101    |
| Z5    | Pearson Correlation | .707** | .694** | .662** | .654** | 1      | .612** | .801** |
|       | Sig. (2-tailed)     | .000   | .000   | .000   | .000   |        | .000   | .000   |
|       | N                   | 101    | 101    | 101    | 101    | 101    | 101    | 101    |
| Z6    | Pearson Correlation | .571** | .468** | .489** | .610** | .612** | 1      | .689** |
|       | Sig. (2-tailed)     | .000   | .000   | .000   | .000   | .000   |        | .000   |
|       | N                   | 101    | 101    | 101    | 101    | 101    | 101    | 101    |
| TOTAL | Pearson Correlation | .811** | .786** | .747** | .722** | .801** | .689** | 1      |
|       | Sig. (2-tailed)     | .000   | .000   | .000   | .000   | .000   | .000   |        |
|       | N                   | 101    | 101    | 101    | 101    | 101    | 101    | 101    |

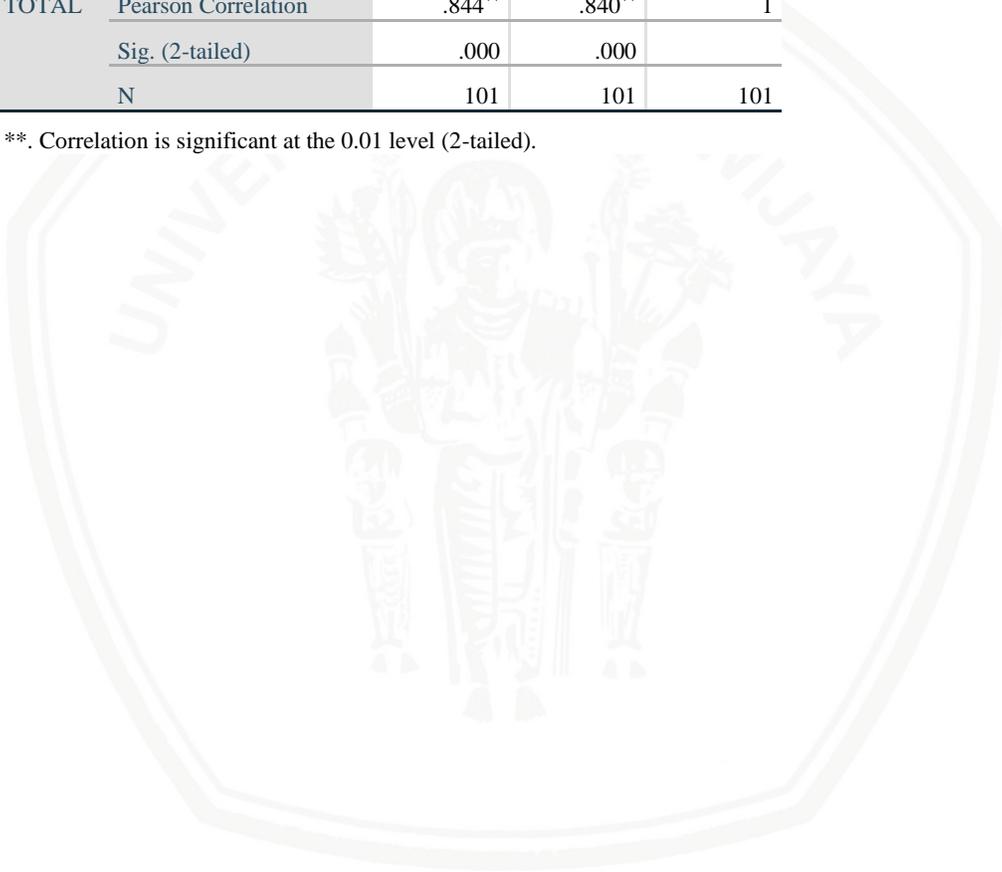
\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).



**Correlations**

|       |                     | Y1     | Y2     | TOTAL  |
|-------|---------------------|--------|--------|--------|
| Y1    | Pearson Correlation | 1      | .541** | .844** |
|       | Sig. (2-tailed)     |        | .000   | .000   |
|       | N                   | 101    | 101    | 101    |
| Y2    | Pearson Correlation | .541** | 1      | .840** |
|       | Sig. (2-tailed)     | .000   |        | .000   |
|       | N                   | 101    | 101    | 101    |
| TOTAL | Pearson Correlation | .844** | .840** | 1      |
|       | Sig. (2-tailed)     | .000   | .000   |        |
|       | N                   | 101    | 101    | 101    |

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).



**Lampiran 4 Reabilitas**

**Case Processing Summary**

|       |                       | N   | %     |
|-------|-----------------------|-----|-------|
| Cases | Valid                 | 101 | 100,0 |
|       | Excluded <sup>a</sup> | 0   | ,0    |
|       | Total                 | 101 | 100,0 |

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

**Reliability Statistics**

| Cronbach's Alpha | N of Items |
|------------------|------------|
| ,775             | 4          |

**Item-Total Statistics**

|       | Scale Mean if Item Deleted | Scale Variance if Item Deleted | Corrected Item-Total Correlation | Cronbach's Alpha if Item Deleted |
|-------|----------------------------|--------------------------------|----------------------------------|----------------------------------|
| xi    | 20,6381                    | 11,479                         | ,735                             | ,673                             |
| x2    | 20,7781                    | 13,258                         | ,605                             | ,745                             |
| x3    | 20,3881                    | 13,527                         | ,517                             | ,767                             |
| total | 12,4100                    | 4,222                          | ,928                             | ,627                             |



**Case Processing Summary**

|       |                       | N   | %     |
|-------|-----------------------|-----|-------|
| Cases | Valid                 | 101 | 99.0  |
|       | Excluded <sup>a</sup> | 1   | 1.0   |
|       | Total                 | 102 | 100.0 |

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

**Reliability Statistics**

| Cronbach's Alpha | N of Items |
|------------------|------------|
| .909             | 6          |

**Item-Total Statistics**

|    | Scale Mean if<br>Item Deleted | Scale Variance if<br>Item Deleted | Corrected Item-<br>Total Correlation | Cronbach's Alpha<br>if Item Deleted |
|----|-------------------------------|-----------------------------------|--------------------------------------|-------------------------------------|
| Z1 | 19.8500                       | 14.248                            | .825                                 | .881                                |
| Z2 | 19.8900                       | 14.518                            | .786                                 | .887                                |
| Z3 | 20.1500                       | 15.068                            | .730                                 | .895                                |
| Z4 | 19.9500                       | 15.148                            | .689                                 | .901                                |
| Z5 | 20.1300                       | 14.233                            | .807                                 | .884                                |
| Z6 | 19.9300                       | 15.625                            | .645                                 | .907                                |



**Case Processing Summary**

|       |                       | N   | %     |
|-------|-----------------------|-----|-------|
| Cases | Valid                 | 101 | 99.0  |
|       | Excluded <sup>a</sup> | 1   | 1.0   |
|       | Total                 | 102 | 100.0 |

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

**Reliability Statistics**

| Cronbach's Alpha | N of Items |
|------------------|------------|
| .702             | 2          |

**Item-Total Statistics**

|    | Scale Mean if Item Deleted | Scale Variance if Item Deleted | Corrected Item-Total Correlation | Cronbach's Alpha if Item Deleted |
|----|----------------------------|--------------------------------|----------------------------------|----------------------------------|
| Y1 | 4.1800                     | .608                           | .541                             | .                                |
| Y2 | 4.0300                     | .629                           | .541                             | .                                |



**Lampiran 5 Analisis Path**

**X ke Z**

**Model Summary**

| Model | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1     | ,994 <sup>a</sup> | ,988     | ,988              | ,76803                     |

a. Predictors: (Constant), x

**ANOVA<sup>a</sup>**

| Model |            | Sum of Squares | df  | Mean Square | F        | Sig.              |
|-------|------------|----------------|-----|-------------|----------|-------------------|
| 1     | Regression | 4825,639       | 1   | 4825,639    | 8180,942 | ,000 <sup>b</sup> |
|       | Residual   | 58,396         | 99  | ,590        |          |                   |
|       | Total      | 4884,035       | 100 |             |          |                   |

a. Dependent Variable: y

b. Predictors: (Constant), x

**Coefficients<sup>a</sup>**

| Model |            | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t      | Sig. |
|-------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
|       |            | B                           | Std. Error | Beta                      |        |      |
| 1     | (Constant) | -1,787                      | ,435       |                           | -4,113 | ,000 |
|       | x          | 3,138                       | ,035       | ,994                      | 90,449 | ,000 |

a. Dependent Variable: y



**Z ke Y**

**Model Summary**

| Model | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1     | .547 <sup>a</sup> | .299     | .292              | 1.16739                    |

a. Predictors: (Constant), Z

**ANOVA<sup>a</sup>**

| Model |            | Sum of Squares | df | Mean Square | F      | Sig.              |
|-------|------------|----------------|----|-------------|--------|-------------------|
| 1     | Regression | 55.865         | 1  | 55.865      | 40.993 | .000 <sup>b</sup> |
|       | Residual   | 130.829        | 96 | 1.363       |        |                   |
|       | Total      | 186.694        | 97 |             |        |                   |

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), Z

**Coefficients<sup>a</sup>**

| Model |            | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t     | Sig. |
|-------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
|       |            | B                           | Std. Error | Beta                      |       |      |
| 1     | (Constant) | 4.259                       | .624       |                           | 6.824 | .000 |
|       | Z          | .164                        | .026       | .547                      | 6.403 | .000 |

a. Dependent Variable: Y



**X ke Y**

**Model Summary**

| Model | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1     | .474 <sup>a</sup> | .163     | .217              | 1.22789                    |

a. Predictors: (Constant), X

**ANOVA<sup>a</sup>**

| Model |            | Sum of Squares | df | Mean Square | F      | Sig.              |
|-------|------------|----------------|----|-------------|--------|-------------------|
| 1     | Regression | 41.953         | 1  | 41.953      | 27.826 | .000 <sup>b</sup> |
|       | Residual   | 144.741        | 96 | 1.508       |        |                   |
|       | Total      | 186.694        | 97 |             |        |                   |

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X

**Coefficients<sup>a</sup>**

| Model |            | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t     | Sig. |
|-------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
|       |            | B                           | Std. Error | Beta                      |       |      |
| 1     | (Constant) | 3.266                       | .941       |                           | 3.472 | .001 |
|       | X          | .171                        | .033       | .994                      | 5.275 | .000 |

a. Dependent Variable: Y

